

**AKTIVITAS SISWA PADA PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FiqH DI SMP KREATIF AISYIYAH
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Penyusunan Skripsi
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

**RIANA AGUSTINA
NIM. 14531096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan IAIN Curup

Di

Curup

Asalamualaikum wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Riana Agustina mahasiswa Jurusan PAI IAIN Curup yang berjudul: *AKTIVITAS SISWA PADA PENERAPAN FULL DAY SCHOOL DENGAN MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP KREATIF 'AISYIYAH REJANG LEBONG*. Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalam,
Curup, 10 Juli 2018

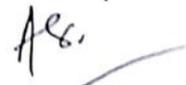
Pembimbing I

Pembimbing II

fee
18/2018
7



Dr. Saidil Mustar, M. Pd
NIP. 19620204200003 1 004



Asri Karolina, M. Pd, I
NIP. 19891225201503 2 006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Riana Agustina
Nomor Induk Mahasiswa : 14531096
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Agustus 2018
Penulis


Riana Agustina
NIM. 14531096



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-2175939119 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1440** /In. 34/I/PP.00.9 / 08 / 2018

Nama : **Riana Agustina**
NIM : **14531096**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Aktivitas Siswa Pada Penerapan *Full Day School* Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Fiqh Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 13 Agustus 2018**
Pukul : **09:30 – 11:00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqsyah Ruang 3 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Agustus 2018

Rektor IAIN Curup

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111 99903 1 004

TIME PENGUM

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji I

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP.19630410 199803 1 001

Sekretaris

Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji II

Siswanto, M. Pd. I
NIK. 16 080 1012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang maha suci, yang telah memberikan limpahan nur iman, nur Islam, nur tauhid kedalam rohaniku hingga seluruh gerakku dalam menyelesaikan skripsi ini adalah oleh Engkau, karena Engkau dan untuk Engkau wahai zat yang agung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang kupelajari saat ini.

Skripsi yang berjudul “**Aktivitas Siswa Pada Penerapan *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong**” ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-1 pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu skripsi ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hendra Harmi, M. Pd selaku PLT Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M. Pd selaku PLT Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I Selaku Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
3. Bapak Arsil, S.Ag., M. Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesai tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Asri Karolina, M. Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf dilingkungan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Ibu Hj. Khairani, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong.
8. Bapak Fachrul Rozi S. Pd. I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong yang telah membantu dan membimbing selama penelitian.
9. Rekan-Rekan seperjuangan mahasiswa/i Jurusan PAI IAIN Curup angkatan 2014.
10. Semua pihak dan teman-teman yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 20 Agustus 2018
Penulis

Riana Agustina
NIM. 14531096

MOTTO

*Selalu ada harapan bagi orang yang berdoa
selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan ”*

(QS. Al-Insyirah ayat 5)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamdulillah atas curahan rahmat, hidayah dan nikmat Allah SWT yang tanpa hentinya diberikan kepada ku serta keberhasilan yang kuraih semua itu tidak terlepas dari dukungan dan do'a, Motivasi, Inspirasi dari orang-orang tercinta dan tersayang, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Untuk Kedua Orang tuaku, Ayahanda ku (Slamet Riadi) dan Ibunda ku (Rosmanila) yang ku sayangi dan ku cintai. Telah banyak Pengorbanan yang begitu besar engkau berikan untuk anak-anak mu. Bekerja Keras agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anak mu. Meskipun semua itu amat sulit untuk dicapai harus diperoleh dengan menukar begitu banyak tetes keringatmu. Terimakasih yang selalu memberikan dukungan dan suport serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan ku, Tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari abah dan emak. Hanya Allah Swt yang dapat membalas Kebaikan abah dan emak. Aku bangga dengan kalian meskipun hidup yang penuh kekurangan kalian bisa memberikan pendidikan yang begitu membanggakan buat kami anakmu.....terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian ayahanda dan ibundaku.
2. Untuk Adik ku yang ku sayangi (Muhammad Farid Fadhlullah) yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
3. Untuk Nenek Ku (Almh. Kartinem) ku persembahkan keberhasilan ini untukmu yang telah banyak memberikan ku bimbingan dan dukungan yang begitu berarti, Do'a ku selalu menyertai mu....
4. Untuk Keluarga Besar ayahanda ku (Slamat Riadi) dan ibunda ku (Rosmanila) yang selalu memberikan begitu banyak do'a, dukungan dan semangat. cinta kalian

adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.

5. Untuk Bapak Kris Ade Putra yang telah banyak membantu serta memotivasi ku untuk menyelesaikan skripsi ini ..terimakasihh pak kriss ☺
6. Untuk Sahabatkuh Tri Rizki Utami yang telah memberikan semangat selalu dan tak pernah lelah membantu aku dalam segala hal baik itu pagi, siang, malam kita lewati bersama demi untuk skripsi dan gelar S-1.
7. Untuk Amakku Febbi Hadrianti dan Dessy Kurniawati terimakasih selalu membantu, dan memberi semangat terimakasih kasih untuk waktu yang terkesan yang telah kalian berikan .
8. Untuk teman-teman yang super : Widya teman kecilku sampai sebesar ini, Endah Pratiwi, ica luk, Sino, berjuang dari semester awal sampai akhir untuk mencapai gelar S-1 ..terima kasih yang tak pernah bosan memberikan support, ide dan telah membantu aku sampai ketitik ini.
9. Untuk Keluarga besar MIM 14 Talang Ulu selalu memberikanku suport dan memberikan banyak pelajaran serta pengalaman yang sangat berharga
10. Dan Almamaterku IAIN Curup

ABSTRAK

Full day school itu sendiri merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari kata-kata dan dokumen-dokumen yang menunjang, Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, Wakil Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam (Fiqh) SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, Siswa- Siswi SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong adalah Penerapan *full day school* mampu membangun semangat disiplin siswa dalam belajar, memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keleluasaan dalam beraktivitas serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Aktivitas Siswa pada Penerapan *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh terbagi menjadi dua yaitu (1) Pembinaan karakter siswa (2) Pembinaan Keagamaan. Hambatan-Hambatan Guru dalam Penerapan *Full Day School* untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa dimata Pelajaran Fiqh yaitu kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang berbeda (*full day school*), menghadapi siswa/siswi yang merasa jenuh, bosan, dan lelah, Sarana dan prasarana yang kurang memadai, juga keterbatasan tempat/kelas karena sekolah masih dalam proses pembangunan. Dan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqh menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi siswa pada penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Kata Kunci : Aktivitas siswa *Full day school* dan Prestasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORITIS

A. Penerapan <i>Full Day School</i>	10
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	10
2. Penerapan <i>Full Day School</i>	11
3. Manfaat <i>Full Day School</i>	14
4. Tujuan <i>Full Day School</i>	15
B. Aktivitas Siswa <i>Full Day School</i>	16
C. Hambatan-hambatan Guru pada Penerapan <i>Full Day School</i>	18
D. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	20
1. Indikator Prestasi Belajar	21
2. Fungsi Prestasi Belajar	24
3. Tujuan Prestasi Belajar	24
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	25
E. Tinjauan Pustaka	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian	33
B. Subyek dan Objek Penelitian	34
C. Tempat Penelitian	35
D. Sumber Data	35

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Uji Kredibilitas	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	43
1. Sejarah SMP Kreatif Aisyiyah	43
2. Profil Sekolah	44
3. Visi dan Misi SMP Kreatif Aisyiyah	45
4. Data Siswa Bulan Januari 2018	45
5. Data Guru	46
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Penerapan <i>Full Day School</i> Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong	48
2. Aktivitas Siswa SMP Kreatif Aisyiyah.....	51
3. Hambatan Guru dalam Penerapan <i>Full Day School</i> di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.....	56
4. Prestasi belajar siswa <i>Full Day School</i> di SMP Kreatif Aisyiyah	59
C. Pembahasan Penelitian.....	61
1. Penerapan <i>Full Day School</i> di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong	61
2. Aktivitas Siswa pada Penerapan <i>Full Day School</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong	70
3. Hambatan-Hambatan Guru dalam Penerapan <i>Full Day School</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dimata Pelajaran Fiqh Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong	76
4. Prestasi Belajar Siswa pada Penerapan <i>Full Day School</i> Di Mata Pelajaran Fiqh Smp Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong	89

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Indikator Aktivitas siswa.....	19
Tabel 2.2	Indikator Prestasi Belajar.....	23
Tabel 4.1	Jumlah Siswa.....	46
Tabel 4.2	Data Guru.....	47
Tabel 4.3	Tanah dan Bangunan.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting, Apalagi pendidikan saat ini semakin berkualitas dan bermutu. Salah satunya upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan diterapkannya sistem *full day school*, yang merupakan sebuah program dimana siswa datang kesekolah sejak pagi hingga sore untuk belajar dan bersosialisasi. Jadi, siswa selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran disekolah.

Pemerintah sudah menetapkan suatu kebijakan *full day school* menurut Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dilakukan secara bertahap.¹

Full day school itu sendiri merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Salah satu nilai plus dari *full day*

¹ KumparanNews, *Isi Peraturan Mendikbud Tentanga full day school*, <https://kumparan.com/@kumparannews/ini-isi-peraturan-mendikbud-tentang-full-day-school>, di Akses pada Rabu 14 Juni 2017

school adalah anak mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional.²

Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Di mana dalam *full day school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru.³

Dengan adanya *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 231

³Willa Dian, <http://kumpulanskripsi2.blogspot.com/2012/09/skripsi-penerapan-sistem-full-day.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.

prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.⁴

Sebenarnya sistem pembelajaran seperti *full day school* telah ada di terapkan sejak dahulu. Hanya saja sistem yang dikenal dahulu disebut pesantren. Dimana sistem ini anak didik tinggal di pondok. Ada juga yang mengatakan bahwa sistem *full day school* berasal dari pesantren. Di pesantren, seorang santri hidup selama 24 jam bersama kiainya. Kiai memantau perkembangan moral, intelektual, dan religius santri.⁵ Menurut Marwan Sarijo mengatakan juga bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*. Para santri diberikan pondokan yang dalam istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan non formal dan menyelenggarakan pendidikan formal dalam bentuk Madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai tingkatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (ummat).⁶ Seiring dengan perkembangan zaman lembaga pendidikan semakin mengusung perubahan pendidikan yang berkualitas, yang kini dikenal sebagai sistem *full day school*.

Pada akhirnya banyak sekolah yang memberikan identitas tambahan dalam lembaganya dengan harapan lebih menambah minat dan kepercayaan masyarakat dengan suatu lembaga pendidikan tersebut. Sekolah Islam banyak bermunculan

⁴Chumairo, *Penerapan Sistem Full Day School di SD Al-Azar di Tuluangagung*, Skripsi, (IAIN Tulung Agung, Yogyakarta, 2014), h. 7-8

⁵Jamal Ma'Mur Asmani, *Full Day School*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 25

⁶ Dahrun Usman, <https://www.kompasiana.com/nskdjashald/antara-full-day-school-dan-pesantren>, di Akses Pada Tanggal 14 Juni 2017

dengan mengusung ciri khas pendidikannya masing-masing. Salah satunya sekolah yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong yaitu Sekolah Kreatif Aisyiyah yang telah melakukan penerapan *full day school* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan prestasi belajar para siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan yang walaupun baru menerapkan sistem *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Dimana peneliti tertarik memilih SMP Kreatif Aisyiyah, karena sekolah tersebut salah satu yang menerapkan sistem *full day school*, tempat yang strategis dijangkau oleh masyarakat dan berada di tengah perkotaan kabupaten Rejang Lebong.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2017, Menurut Bapak Fachrul rozi selaku guru SMP Kreatif Aisyiyah Rejang lebong mengatakan bahwa:

Penerapan *full day school* sudah diterapkan sejak tahun ajaran baru tepatnya pada bulan Agustus 2017. Kegiatan yang lakukan mulai pagi jam 7.10 yaitu dilakukannya sholat Dhuha secara berjamaah, lalu 7.30 berlangsung proses kegiatan belajar hingga 15.30 dan jam 16.40 itu kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti Mengaji. Jika dalam proses KBM sejak diterapkan *full day school* ini sama saja tidak ada perubahan hanya saja aktivitas dari keagamaan ditambah setelah proses belajar berakhir. Dilihat dari prestasi belajar siswa tentu sedikit mengalami peningkatan sebelum diterapkan sistem *full day school* ini.⁷

Dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang lebong, Pada saat Penerapan *Full day school* ini Antusias siswa hampir sama dan belum adanya perubahan dengan sebelum dan sesudah diterapkannya *full day*

⁷ Fachrurrozi, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2017

school. Namun aktivitas siswa lebih ditekankan kepada kegiatan keagamaan seperti mengaji, tahfiz dan sholat dhuha berjamaah. Jika dalam prestasi belajar sejak diterapkannya *full day school* ini bisa dikatakan belum ada peningkatan dengan sebelum diterapkannya sistem ini. Jika dilihat dalam bidang mata pelajaran fiqh, namun peneliti menemui masalah dalam aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang mengalami kendala pada saat jam pelajaran siang hari, anak-anak mulai merasa kelelahan dan bosan, itu biasanya tergantung dengan materi yang disampaikan. Jika materi tersebut ada unsur prakteknya maka anak berantusias secara aktif dalam menerima pelajaran itu, maka dalam hal ini tergantung dengan daya serap siswa dalam menangkap pelajaran.⁸

Apabila dilihat dari hasil prestasi yang berhubungan dengan penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah terutama pada mata pelajaran fiqh tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya, sebelum diterapkannya *full day school*. Itu ditinjau dari hasil pelajarannya. Namun pada sisi keagamaan pada penerapan *full day school* ini lebih ditekankan. Pada penerapan *full day school* terdapat kesulitan guru dalam menyampaikan pembelajaran itu di waktu siang hari, anak-anak mulai merasa kesulitan menangkap pelajaran mereka merasa kelelahan, dan solusi yang dilakukan guru tersebut dengan menyesuaikan materi pelajaran melalui situasi dan kondisi kelas tersebut, Contohnya pada saat siang hari seharusnya materi tertulis maka digantikan dengan praktek agar anak merasa tidak bosan.

⁸ Observasi Awal, dilakukan pada Tanggal 12 Desember 2017

Meskipun begitu maka muncul pertanyaan bagaimana jika materi yang harus disampaikan pada saat itu adalah materi tertulis bukan praktek, lalu bagaimana guru tersebut mengatasi supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan waktu tersebut, dan apakah akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru disekolah SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, ternyata masalah prestasi belajar tidak ada hubungan dengan aktivitas *full day school* oleh sebab itu peneliti dan pembimbing sepakat masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dengan meningkatkan prestasi belajar di SMP Kreatif Aisyiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, Maka peneliti lebih mengarah ke judul tentang “Aktivitas Siswa pada Penerapan *Full Day School* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah adalah “*A fucose refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah fokus itu merupakan domain tunggal dan beberapa domain yang terkait dari situasi sosia. Fokus masalah juga merupakan pemusatan terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan dengan melalui observasi serta analisis hasil penelitian akan lebih terarah.⁹

Untuk menghindari lingkup yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 34

penelitian ini membahas tentang “Aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dilihat pada proses pembelajaran dimata pelajaran fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong”.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu penelitian untuk mengumpulkan data dilapangan.¹⁰ Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah peneliti uraikan maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang lebong?
3. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dimata pelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa pada penerapan *full day school* di mata pelajaran fiqh SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹⁰*Ibid.*, h. 35

1. Untuk mengetahui penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang lebong.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru pada penerapan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimata pelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada penerapan *full day school* di mata pelajaran fiqh SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dengan prestasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Jurusan Tarbiyah STAIN CURUP.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi instansi lembaga pendidikan terkait, untuk turut andil dalam mengelola sekaligus dalam mengembangkan

kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi, dan pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.
- b. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas serta diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penerapan *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* artinya penuh, *day* artinya hari, *full day* artinya sepanjang hari. *School* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari,¹¹ atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. “Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman”.¹²

Usaha pengembangan sekolah model ini penting dilakukan, dengan melihat aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan, Misalnya (1) pembinaan prestasi akademik harus selalu tingkatkan dengan memberikan jadwal remedial secara kolektif atau secara individu bagi anak-anak yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran dikelas sehingga anak benar-benar sangat menguasai pelajaran, (2) pembinaan prestasi non-akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler harus terus ditingkatkan, (3) peningkatan mutu dan kualitas tenaga mengajar, sarana dan

¹¹ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press 2016), h. 340

¹²Hajar Dewantoro, [Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Full Day School](mailto:perancangsilabus@gmail.com), perancangsilabus@gmail.com, 10 Juli 2017

prasarana belajar lainnya, (4) memberikan teladan dalam melaksanakan *school culture* sehingga siswa memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan keyakinan agamanya, (5) menjalin kerjas sama antar sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah.¹³

Dari penjelasan tersebut *Full day school* merupakan sekolah seharian penuh dari pagi hingga sore hari yang telah ditentukan waktunya. sehingga waktu bermain anak akan berkurang dan anak difokuskan untuk belajar disekolah, anak-anak dapat berada kembali dirumah setelah menjelang sore untuk berkumpul dengan keluarga.

2. Penerapan *Full Day School*

Salah satu masalah yang sering dikemukakan oleh para pengamat pendidikan islam adalah kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama islam yang disediakan disekolah umum maupun di mandrasah.¹⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa *full day school* sangat mempengaruhi untuk membentuk karakter siswa. Sistem pembelajaran *full day school* ini pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh disekolah, kecuali hari sabtu, itu aktivitas siswa dilakukan diruman bersama keluarga.

Dalam program *full day school* siswa mendapatkan keuntungan secara akademik dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.,Cit*, hal 20

¹⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), h. 22

dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya full day school menunjukkan anak-anak lebih banyak belajar daripada bermain. Hal ini menunjukkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa lebih menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.

Menurut Sehudin mengatakan bahwa garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk sikap yang Islami. Pembentukan sikap yang Islami, Pengetahuan dasar tentang iman, Islam, dan ihsan.
- b. Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela.
- c. Kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.
- d. Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan.

Pembiasaan berbudaya Islam yaitu dengan Gemar beribadah, Gemar belajar, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Hidup Bersih dan sehat, Beradab Islam. Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan.

- a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan.
- b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
- c. Mengetahui dan terampil baca Tulis Al-Qur'an.

d. Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.¹⁵

Menurut Achmad El-Hisyam, munculnya program *full day school* lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk sekolah Taman Kanak-kanak, yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dzhur sampai asar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.15 WIB. Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.¹⁶

Karakteristik sistem pembelajaran *full day* adalah penerapan konsep *integrated-activity* dan *integrated-curriculum*, artinya semua program dan kegiatan siswa disekolah seperti: belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Selain itu, sistem ini juga memperhatikan kebutuhan siswa untuk berkumpul dan belajar dengan keluarga. Sehingga terdapat jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa dapat pulang lebih cepat dari biasanya. Sekolah *full day* dirancang untuk memberi pengalaman yang luas kepada anak.¹⁷ Dengan demikian

¹⁵ Ida Nurhayati Setiyarini, dkk, “Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik SDIT A Islam Kudus” Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, (Vol 2, No. 2, April/2014), hlm 237-239

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, h. 17-19

¹⁷ Wiwik Sulistyanyingsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Paradigma Indonesia, 2008), h. 63

anak mendapatkan pengalaman dan perlakuan yang akan meningkatkan perkembangan fisik, emosi, sosial dan intelektual secara lebih baik.¹⁸

Sekolah islam banyak bermunculan, salah satunya SMP Kreatif Aisyiyah yang telah menerapkan sistem *full day school* sejak tahun ajaran baru ini. Artinya waktu belajar berlangsung sejak pagi hingga sore hari. Kegiatan yang dilakukan pagi mulai pagi jam 7.10 yaitu dilakukannya sholat Dhuha secara berjamaah, lalu 7.30 berlangsung proses kegiatan belajar hingga 15.30 dan jam 16.40 itu kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti mengaji, Biasanya dilakukan oleh guru PA.

3. Manfaat *full day school*

Full day school memang memunculkan *Pro dan kontra* karena kondisi pendidikan di indonesia atau sarana dan prasarana pendidikan yang belum merata, membuat kebijakan *full day school* hanya bisa diterapkan disekolah tertentu. Namun begitu *full day school* memiliki banyak manfaat salah satunya adalah: (1) *full day school* adalah cara efektif dalam membentuk karakter peserta didik, (2) *full day school* membuat siswa memiliki waktu lebih banyak untuk belajar, (3) Kegiatan ekstrakurikuler bisa lebih dimaksimalkan dengan penerapan *full day scholl*, (4) *full day school* akan membuat waktu peserta didik bersama keluarga lebih efisien, (5) Hari libur menjadi lebih banyak.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, h. 76

¹⁹ Rijal, 5 Manfaat Jika *full day school* diterapkan Pemerintah, <https://www.rijal09.com/2016/08/5-manfaat-jika-full-day-school.html>, di Akses pada Tanggal 31 Agustus 2016

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan diberlakukannya *full day school* maka guru memiliki lebih banyak waktu mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Dengan diberlakukannya *full day school* peserta didik akan bisa menyalurkan bakat dan minatnya dan *program full day school* bisa memberi sumbangsi yang nyata bagi kemajuan pendidikan dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.

4. Tujuan *full day school*

Pelaksanaan *full day school* mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. *Full day school*, memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Melahirkan anak muslim yang shaleh, berkepribadian Islam dan siap melanjutkan kejenjang pendidikan terbaik berikutnya.
- b. Mewujudkan sebuah institusi pendidikan dasar islam yang mengintegrasikan aspek, kognitif dan psikomotorik, mengintegrasikan pendidikan disekolaah, pesantren dan masjid serta mengintegrasikan peran sekolah, keluarga dan masyarakat dalam suasana dalam pendidikan islami.

- c. Menggalang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.²⁰

Dari penjelasan tersebut tujuan *full day school* memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kepribadian yang religius, dengan membentuk akhlak dalam menanamkan nilai positif.

B. Aktivitas Siswa *Full Day School*

Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. itu lah sebabnya *Helen Parkhurt* menegaskan bahwa ruang kelas harus diubah atau diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong anak didik bekerja sendiri.²¹

Berdasarkan uraian tersebut bahwa aktivitas siswa sebagai suatu kegiatan atau perilaku yang dilakukan selama *full day school* berlangsung dari pagi hingga sore hari ataupun dalam proses belajar mengajaja, tanpa adanya aktivitas tersebut proses mengajar disekolah tidak akan berjalan dengan semestinya.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar mengajar. dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. banyaak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-sekolah

²⁰ M. Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islami*, (Bogor: Al Azhar Press, 2014), h. 182

²¹ Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 96

tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

(1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar dokumentasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (3) *Listening Activities*, seperti contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis berita, karangan laporan, angket, menyalin. (5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, memuat grafik, peta, diagram. (6) *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak. (7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalkan: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²²

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Didalam aktivitas siswa pada penerapan *full day school* membuat aktivitas-aktivitas lebih menarik dan antusias secara aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan selama berada disekolah hal ini dilakukan SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Adapun Indikator Aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan terhadap siswa dengan memperhatikan aktivitas siswa selama proses bekerja dan belajar pada

²² *Ibid.*, h. 100-102

kelompoknya berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan orang pengamat dalam sekali pertemuan.

Adapun kategori pengamatan aktivitas aktif siswa sebagai berikut:²³

Tabel 2.1
Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa
1	Memberi bantuan dengan penjelasan
2	Memberi bantuan tanpa penjelasan
3	Meminta bantuan
4	Berdiskusi atau bernegosiasi
5	Berbicara/mengobrol antara siswa dengan kelompok diluar tugas
6	Menyelesaikan secara mandiri: membaca bahan ajar/ menulis hasil
7	Bertanya/ meminta penjelasan dari guru
8	Memperhatikan penjelasan guru/ teman
9	Prilaku yang tidak relevan dengan KBM secara individual

Dalam hal ini aktivitas siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar disekolah pada mata pelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

C. Hambatan-hambatan Guru pada penerapan *Full Day School*

Di dalam menjalankan sebuah sistem tidak akan berjalan dengan begitu saja, pasti ada kendala atau penghambat yang dihadapinya. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong adalah Siswa/siswi merupakan subjek pendidikan yang meneruskan cita-cita Bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Yang

²³ Syaripah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan*. "Tesis. (Universitas Negeri Medan, Medan), h. 95-97

menjadi permasalahan dari setiap individu adalah perbedaan karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya berdasarkan watak masing-masing, maka dalam mendidiknya pun harus berbeda-beda pula, Ada anak didik yang rajin, ada juga anak didik yang malas selain itu kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaranpun sangat berbeda-beda. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar atau kualitas lulusan. Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar jeli di dalam menyikapinya dan guru dituntut bagaimana caranya agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Menurut bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I selaku guru SMP Kreatif Aisyiyah sehubungan-hambatan yang sering terjadi pada penerapan *full day school* ini adalah:

“Terkadang membuat fisik menjadi lelah karena waktu hampir dihabiskan disekolah dari pagi hingga sore. Jadi, kita sebagai pendidik harus menyiapkan fisik yang kuat. Hambatan yang lainnya menyikapi anak yang bosan dan jenuh dengan proses belajar, maka dari itu kami para guru mengatasi hal tersebut dengan belajar bukan hanya di ruang kelas tetapi kami bebaskan anak untuk belajar di sekitaran lingkungan sekolah.²⁴

Maka tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dan bersemangat. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah pada waktu wawancara dengan peneliti beliau mengatakan bahwa kendala yang ada di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong adalah banyak anak yang malas. Yang ditemui dilapangan didalam mata pelajaran Fiqh tentu nya guru mengalami hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran, kesesuaian materi

²⁴ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2017

yang diajarkan pada waktu siang hari, dan kesulitan guru dalam menyampaikan materi diwaktu siang hari.

D. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dalam *Full Day School*

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu *manage* faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Menurut Uswah Wardiana “Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan siswa terhadap dirinya sendiri yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan individu sebagai inti kepribadian seseorang”²⁵. Jika siswa mampu untuk mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif, maka siswa akan mudah dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

Disamping Upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Dengan pembelajaran yang efektif, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan nampak secara konkrit dalam prestasi belajar. Selain itu pendidik diharapkan mampu melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Apabila kesulitan belajar yang dialami siswa mampu diidentifikasi, maka pendidik hendaklah memberikan solusi terhadap masalah atau kesulitan tersebut, sehingga siswa mampu belajar dengan mudah dan lancar, yang pada akhirnya prestasi belajarnya meningkat. Begitu pula yang dilakukan SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong untuk

²⁵ Uswah Wardiana, “Peranan Konsep diri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” “ Dalam Ta’allum Jurnal Pendidikan Islam, Vol 28 No 2, November 2005, h. 137

meningkatkan prestasi belajar, sekolah tersebut menerapkan sistem *full day school* salah satu upaya yang dilakukan, tentunya prestasi yang lihat dalam pembelajaran dimata pelajaran fiqh.

1. Indikator Prestasi Belajar

Pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal. tersebut sangatlah sulit dikarenakan beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba), oleh karena itu dalam penelitian ini hanya akan diambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar.

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator

(penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²⁶

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini tabel yang merupakan rangkuman dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

Tabel 2.2
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta(Kognitif)		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
1. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
3. Penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
4. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
5. Sintesis (membuat panduan baru dan	1. dapat menghubungkan	1. tes tertulis 2. pemberian tugas

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 148

utuh)	2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasi	
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes Tertulis 2. Tes Skala Sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes Skala sikap 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghagai)	1. menganggap penting dan bermanfaat 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. tes skala penilaian/sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotorik)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. observasi 2. tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. mengucapkan 2. membuat mimik dan	1. tes lisan 2. observasi

	gerakan jasmani	3. tes tindakan
--	-----------------	-----------------

2. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

3. Tujuan Prestasi Belajar

Adapun tujuan dari adanya prestasi belajar siswa dalam setiap proses belajar mengajar adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12-13

- e. Untuk seleksi yaitu memilih dari menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menetapkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁸

Dari Tujuan ada nya pretasi siswa diadakannya sebuah kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus baik itu pada awal, pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun pada akhir tatap muka kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi presrasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri) seperti: (1) Kesehatan, (2) Intelegensi dan Bakat, (3) Minat dan Motivasi, (4) Cara Belajar

²⁸ *Ibid.*, h.15

b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri) seperti: (1) Keluarga, (2) Sekolah, (3) Masyarakat, (4) Lingkungan sekitar²⁹
Sedangkan menurut Muhibbin Syah Untuk mencapai prestasi belajar siswa

sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari: (1) Faktor Jasmaniah (fisiologis) Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra pengelihat dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas.³⁰(2) Faktor Psikologis Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu:

1) Intelegensi atau kecerdasan.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

²⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 55

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 145

mengetahui atau menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara selektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Dari penjelasan tersebut bahwa tumbuhnya keahlian tertentu apada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya, dalam proses belajar bakat memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

3) Minat dan Perhatian

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan ters berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan kenginannya.

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi dalam belajarnya menurun.

4) Motivasi siswa

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikuti. Sedangkan motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis atau psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas guna untuk mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

5) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukanya.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (Ekstern)

Faktor –faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar dari siswa, yang meliputi:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak akan tumbuh dan berkembang dengan

baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anak bersifat merangsang dan membimbing anak akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih baik. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar yang mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab

dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.³¹

Dari penjelasan tersebut bahwa rata-rata titik tekan pengendalian anak didik atau siswa dalam keluarga dan masyarakat diperankan oleh orang tua. Hal itu dikarenakan anak didik atau siswa lebih banyak bersama orang tua. Jadi orang tua hendaklah mampu berbuat yang paling tepat dan paling bijak untuk keberlangsungan masa depan anaknya. Tanpa adanya peran aktif dari orang tua, maka anak didik akan menjadi tidak terkendali dan terjebak dalam pergolakan sosial yang akan menyesatkan masa depannya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku ataupun sumber lain untuk menunjang penelitian yang dilaksanakan. penulis menemukan penelitian mengenai *full day school* yang pernah dilakukan oleh:

1. Nia Faiza/ 12531101 dengan judul “Implementasi *Full Day School* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPIT RABBI RABBIYYA Kabupaten Rejang Lebong”. Prodi PAI, STAIN Curup 2017. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membahas implementasi *full day school* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam akademik dan non

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012), Cet 1, h. 122-136

akademik, selain itu siswa SMPIT RABBI RADHIYYAH mampu menghafal 3 jus Al-Quran dan menghafal Hadist Arba'ai.³²

2. Zakia Sari Oktavia/12591027 dengan judul “Pelaksanaan Sistem *Full Day School* Dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT RABBI RADHIYAH Curup Tengah”. Prodi PGMI, STAIN Curup 2017. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membahas sistem *full day School* dari membina akhlak siswa sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari aspek proses pelaksanaan dan hasil perubahan perilaku siswa. selain itu dilihat dari tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh pihak sekolah dalam membina akhlak di SDIT RABBI RAHIYYAH.³³

3. Desi Putri Andika, dengan judul “*Penerapan full day school dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang*”. Fakultas Psikologi, UIN Malang 2016. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membahas Penerapan *Full day school* merupakan Proses pembelajaran yang berlangsung dari pagi sampai sore (06.45-16.00 WIB) dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti: Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode demonstrasi, peta konsep, dll dan pembelajaran yang menyenangkan seperti dengan Learning by doing dan Learning by playing, dengan berbagai kegiatan akademik dan

³² Nia Faiza, *Implementasi Full Day School dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPIT RABBI RABHIYYAH Kabupaten Rejang Lebong*, Prodi PAI, STAIN Curup 2017

³³ Zakia Sari Oktavia, *Pelaksanaan Sistem Full Day School dalam Membina Akhlak Siswa di SDIT RABBI RADHIYYAH Curup Tengah*, Prodi PGMI, STAIN Curup 2017

non akademik. Faktor pendukung Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang adalah diterapkannya berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan beragam dan adanya program-program unggulan sekolah, pengembangan sumber daya manusia (SDM).³⁴

Sedangkan skripsi yang peneliti akan bahas yaitu mengenai aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong. Penelitian ini juga akan menjelaskan tentang penerapan *full day school*, aktivitas siswa pada *full day school*, hambatan-hambatan guru dalam *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

³⁴ Desi Putri Andika, *Penerapan full day school dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang*, Fakultas Psikologi, UIN Malang 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari kata-kata dan dokumen-dokumen yang menunjang.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁶

Definisi lain mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi ini

³⁵Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PustakaSetia, 1998), hal. 4

³⁶Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1990), hal.56

menitik beratkan pada apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’ Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.³⁷

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek dalam penelitian adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Subyek juga merupakan sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga.³⁸

Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong
 - b. Wakil Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam (Fiqh) SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong
 - d. Siswa- Siswi SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong
2. Obyek penelitian menurut Arikonto adalah sebagai variabel penelitian atau inti dari problematika penelitian. Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu

³⁷Lexy. J Moleong, *Op. Cit.*, h. 26

³⁸Saiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 35

benda, orang, atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas, bisa juga berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap prokontra, dan bisa juga berupa proses.³⁹ Adapun obyek penelitian disini adalah Aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dengan meningkatkan prestasi belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu atau hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong yang beralamat Gang Burhany 1, Talang Rimbo Baru Curup Tengah.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di pahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapat dan mengenai informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan data Primer.⁴⁰

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada kepala sekolah, guru agama, serta siswa-siswi di SMP Kreatif

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 35

⁴⁰ *Ibid.*, h.17

Aisyiyah Rejang Lebong. “Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kepada :

- a. Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong
 - b. WAKA Sekolah bagian Kurikulum
 - c. Guru Mata Pelajaran (fiqh)
 - d. Siswa
2. Data sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen yang ada di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, baik berupa foto-foto dan sebagai tambahan melakukan wawancara.⁴¹

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau dengan subyek).

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yaitu pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai di peroleh data penelitian tentang para pelaku dan peristiwa pengamatan

⁴¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Sekripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h..42

kegiatan yang mereka lakukan berkenaan dengan perilaku manusia.⁴² Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ketempat penelitian yaitu pada SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, kegiatan guru agama terutama pada mata pelajaran fiqh, aktivitas siswa pada penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar di mata pelajaran fiqh.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara penelitian dengan responden, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴³ Dalam pengertian lainnya metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga yang mana ada kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa tentang penerapan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar di mata pelajaran fiqh. Guru mata pelajaran fiqh untuk memperoleh informasi bagaimana aktivitas siswa pada penerapan *full day school*

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung:Alfabet, 2010), h. 145

⁴³*Ibid.*, h.137

dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh dari pelaksanaan hingga hasilnya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan keterangan bahwa aktivitas siswa pada penerapan *full day school* ini dilihat pada prestasi belajarnya belum adanya peningkatan terutama pada proses pembelajaran, jadi guru sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, seperti letak keadaan goegrafis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana dan prsarana serta kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

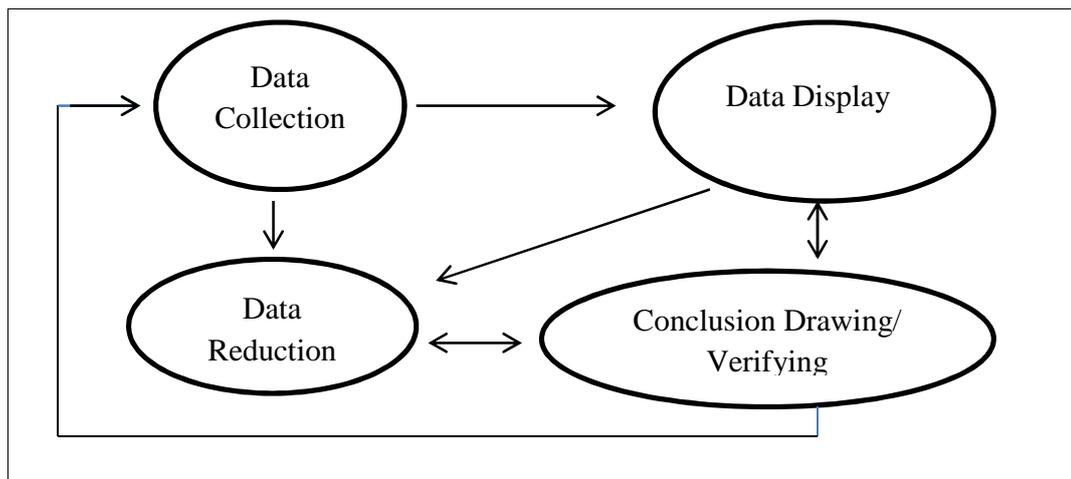
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 236

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁵

Langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber Data: Analisis Model Miles dan Huberman dalam buku Sugiono halaman 247

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

⁴⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 246-252

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3. *Data Display*

Display data yaitu mendisplaykan data secara jelas dalam bentuk yang jelas. Dengan mendisplaykan data pada kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Uji Kredibilitas

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data terdapat dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dari macam-macam cara pengujian kredibilitas data penulis memilih cara pengujian dengan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁶ Terdapat 3 jenis Triangulasi antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orangtuanya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara ngecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berdeda.

⁴⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 273

Misalkan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuensioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data . Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih kredibilitas data dengan ketiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

⁴⁷*Ibid.*, h. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah SMP Kreatif Aisyiyah

SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.71 Kel. Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah. Mulai beroperasi pada tanggal 30 Agustus 2014 dengan status Terdaftar dan diberikan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69856224 serta Nomor Statistik Sekolah (NSS) 202260205002. Sekolah ini berstatus Swasta dengan waktu proses belajar mengajar (PMB) dari pagi hingga sore hari, yang lebih dikenal dengan sistem *Full Day School*. Walaupun sekolah ini berstatus baru namun banyak peminat data yang ditemukan bahwa siswa berjumlah 229 orang laki-laki 109 orang dan perempuan 120 orang. dibagi dalam 3 ruang belajar, lama kelamaan dan dari tahun ketahun mengalami peningkatan hingga siswa sekarang berjumlah 456 dengan 13 rombongan belajar, dan terjadi pergantian kepemimpinan baru dua kali karena sekolah ini terbilang baru.

Berbagai usaha dilakukan untuk menunjukkan kuantitas siswa disamping kualitas juga diperhatikan. Berjalannya waktu maka SMP Kreatif Aisyiyah terus memperbaiki diri. Lembaga Dinas Pendidikan Mengeluarkan SK pada tanggal 14 Semptember 2014. Demikianlah sekilas historis perjalanan SMP Kreatif Aisyiyah

Rejang Lebong, harapan kedepan SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong akan menjadi SMP yang berkualitas ditengah-tengah perkotaan.⁴⁸

2. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Kreatif 'Aisyiyah |
| b. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 69856224 |
| c. Nomor Statistik Sekolah | : 202260205002 |
| d. Akreditasi Sekolah | : |
| e. AlamatLengkap Madrasah | : Jl. KH. Ahmad Dahlan Air Sengak
Kecamatan Curup Tengah
Kabupaten Rejang Lebong Kota
Curup Provinsi Bengkulu |
| f. Email | : sekolahkreatif89@gmail.com |
| g. Surat Keputusan Izin Operasional | : - |
| h. Nomor | : 421.2/3033.I/DS/DISDIK/2014 |
| i. Tanggal | : 30 Agustus 2014 |
| j. Lembaga yang mengeluarkan Sk | : Dinas Pendidikan Kab. Rejang Lebong |
| k. Nama Kepala Madrasah | : Hj. Khairani, S.Pd |
| l. Nomor Sk | : 020/PDA/A/XII/2017 |
| m. Tanggal SK | : 14 September 2014 |

⁴⁸ Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong

- n. Lembaga yang mengeluarkan Sk :Pemimpin Daerah Aisyiyah Rejang Lebong.⁴⁹

3. Visi dan Misi SMP Kreatif Aisyiyah

a. Visi SMP Kreativeif Aisyiyah

“Menjadi Lembaga Pendidikan Unggulan yang mampu mencetak generasi CENDIKIA, mandiri, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi serta mampu bersiang dalam dunia global”

b. Misi SMP Kreatif Aisyiyah

- 1) Mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan beragama sejak dini yang berintikan pada 6 rukun iman, 5 rukun islam dan ihsan.
- 2) Memakmurkan masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan dan menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan nasional.
- 3) Mengembangkan sikap kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan budaya Nasional.
- 4) Mengembangkan prinsip belajar menyenangkan (*Fun Learning*) Menerapkan pembelajaran dengan memadukan pendidikan dan hiburan (*Edutainment*).⁵⁰

4. Data Siswa Bulan Januari 2018

Tabel 4.1
Jumlah siswa

Kelas	Jumlah Siswa Awal Bulan			Mutasi Siswa			Jumlah Siswa Akhir Bulan		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

VII A	30	-	30				30	-	30
VII B	-	28	28				-	28	28
VII C	9	16	25				9	16	25
VIII A	15	14	29				15	15	30
VIII B	14	15	29				14	15	29
VIII C	14	15	29				13	15	28
VIII D	9	11	20				9	11	20
IX A	6	10	16				6	10	16
IX B	11	13	24				10	13	23
Jumlah Total	109	120	229				108	121	229

Sumber Data: *Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah pada Tanggal 4 Mei 2014*

Berdasarkan data yang ada pada dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah siswa yang belajar di lembaga pendidikan ini sejak tahun 2014/2018 mengalami peningkatan dilihat dari jumlah perbulan nya. Dengan jumlah siswa laki-laki 109 dan perempuan 120 jadi total siswa SMP Kreatif Aisyiyah 229 siswa.

5. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru

No	Nama	Pendidikan	Mengajar			Jumlah Jam
			VII	VII	XI	
1	Dian Anggraini, S.Pd	SI	-	-	v	12
2	Junaidi, S.Sos	SI	v	v	v	28
3	Yuli Latifah, S.Pd	SI	v	v	v	24
4	Henda Septian, S.Pd	SI	v	v	v	26
5	Yovin Romanza, S.Pd	SI	v	v	v	26
6	Fachrul Rozi, S.Pd.I	SI	v	v	v	28
7	Oktarina, M.Pd	S2	-	v	v	24
8	Meison Dwi Kurniawan, S.Pd	SI	v	v	v	28
9	Rika Afriani, S.Pd.I	SI	v	v	v	19
10	Chintia Dwi Novita. S.Pd	SI	v	v	-	28

11	Hidayahtullah, S.Pd	SI	v	v	-	14
12	Yuni Mirtasari, S.Pd	SI	v	v	-	24
13	Lyanda Famela, S.Pd	SI	v	v	-	24
14	Elvi Maryani, S.Pd.I	SI	v	-	-	12
15	Drs. Murdin Karib, SH	SI	v	v	-	10
16	Evi Asmadi, S. Ag	SI	-	v	-	8
17	Indra Rahmatul'Ula. S.Pd	SI	-	-	V	12
18	Syaiful Bahri, S.Pd. Mat	SI	v	-	-	4

Sumber Data: *Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah pada Tanggal 4 Mei 2014*

Berdasarkan tabel tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong telah dilakukan dengan menghadirkan tenaga guru yang mayoritas jenjang pendidikan terakhirnya adalah strata satu (SI), dengan jumlah guru di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong sebanyak 18 orang dan setiap guru memiliki jumlah jam belajar yang berbeda-beda.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Tanah dan Bangunan

No	Nama Objek dan Batang	Ukuran	Posisi/ Lokasi	Tahun Pembelian / Penerimaan	Jlh	Kondisi			Sumber Data
						B	RR	RB	
1	Tanah		JL. KHA Dahlan			V			
2	Ruang Kelas	6 x 10 m ²	JL. KHA Dahlan	2014 2015	5	V			APBN/ Masyarakat
3	Rombel				9	V			
4	Ruang Guru				1	V			
5	Lab Bahasa				-				
6	Lab Ipa	150 m ²	JL. KHA Dahlan	2016	1	V			APBN/ Masyarakat

7	Lab Komputer				-	V			
8	WC Siswa	1,5 x 2 m ²			4	V		V	
9	WC Guru	2 x 1 m ²		2016	1	V			
10	Gudang				-				
12	Pos Jaga				-				
13	Ruang Keterampilan				-				
14	Perpustakaan			2016	1	V			

Sumber Data: *Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah pada Tanggal 4 Mei 2014*

SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, baik bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung proses belajar mengajar, mulai dari ruang kelas, ruang guru, lab bahasa, lap IPA, lap komputer, Wc guru dan siswa, gudang, pos jaga, ruang keterampilan, dan perpustakaan, dapat dilihat lebih lanjutnya lagi pada tabel di atas.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan *Full Day School* di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

SMP Kreatif Aisyiyah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Full Day school* di Rejang Lebong yang berbasis swasta yang berada di Gang Burhany 1, Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Sekolah ini menerapkan *full day school* sejak tahun ajaran baru tepatnya pada bulan Agustus 2017.

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan Ibu Hj. Khairani, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada pukul 10.30 pagi, beliau mengatakan:

“Penerapan *sistem full day school* merupakan kebijakan dari yayasan di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Awalnya sekolah ini masih terbilang baru, dengan Tahun berdirinya 2014 sudah memberikan ciri khas nya yaitu sekolah seharian penuh yang dikenal dengan sistem *full day school*, berbeda dengan sekolah lainnya. Di terapkannya sistem *full day school* Sejak tahun ajaran baru sejak bulan Agustus 2017. Namun, kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen sekolah, diantaranya guru diwajibkan datang kesekolah setiap hari untuk memantau kegiatan siswa di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak dapat beban mengajar pada hari itu.”⁵¹

Hasil wawancara yang kedua sama halnya dengan pendapat kepala sekolah, yaitu pendapat Bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh yang dilakukan di ruang guru pada pukul 11.20 pagi, beliau mengatakan: sebagai berikut:

“*Full day school* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas anak mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah dilaksanakan di sekolah sejak pagi sampai menjelang sore hari. Kegiatan yang dilakukan mulai pagi jam 7.10 yaitu dilakukannya sholat Dhuha secara berjamaah, lalu 7.30 berlangsung proses kegiatan belajar hingga 15.30 dan jam 16.40 itu kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti Mengaji, Tahfiz dan tahsin”.⁵²

Adapun Konsep *full day school* dikembangkan di SMP Kreatif Aisyiyah adalah memadukan kurikulum nasional dan kurikulum agama. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dian Anggraini, S.Pd selaku Waka SMP Kreatif Aisyiyah bahwa :

⁵¹ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

⁵² Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

“Sytem pembelajaran *full day school* di SMP Kreatif ini adalah memadukan kurikulum nasional (K13) dengan kurikulum agama dengan model pesantren Yaitu memadukan pendidikan umum dan agama.”⁵³

Hal tersebut senada dengan pendapat ibu Yuni Mirtasari, S.Pd di SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan dirumah pada pukul 15.20 , menyatakan bahwa:

“*Full day school* sebagai salah satu sistem yang membuat anak untuk lebih disiplin baik itu waktu atau pun aktivitas lainnya dan selama diterapkannya *full day school* anak mendapatkan ilmu tambahan seperti nilai keagamaan yang tidak bisa didapatkan disekolah umum lainnya.”⁵⁴

Para siswa yang mayoritas berpendapat sama, berikut hasil wawancara saya dengan sebagian siswa kelas VII & kelas VIII dilakukan di ruang kelas pada pukul 09.30 pagi :

Dezie Ayu P (Kelas VIII A) :”*Full day school* itu adalah sekolah sehari penuh dari pagi hingga sore hari, dan penerapan *full day school* disekolah kami berjalan lancar dan kami senang bisa belajar dan bermain lebih lama dengan teman-teman.”⁵⁵

Abiel Bena Putra D (Kelas VIII A) :” Kami setuju dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* disekolah kami, karena dapat meningkatkan prestasi belajar kami dengan pelajaran tambahan yang ada disekolah.”⁵⁶

Rizki Dewi Nawang Wulan (Kelas VIII B) :” Dengan diterapkannya *full day school* ini, kami mendapat ilmu tambahan terutama pada ilmu agama dan kami sangat senang bisa lebih lama bermain dengan teman-teman.”⁵⁷

Dio Aprilian S (Kelas VIII C) : “ Sangat menyenangkan bisa sekolah disini walaupun *full day school* tidak membuat kami bosan ditambah lagi dengan guru-guru nya yang menenangkan saat belajar.”⁵⁸

M. Dzaki F (Kelas VII B) : “ Kami sangat senang dengan sistem pembelajaran *full day school*, karena selain mendapat pelajaran tambahan

⁵³ Dian Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

⁵⁴ Yuni Mirtasari, *Wawancara*., Tanggal 3 Juli 2018

⁵⁵ Dezie Ayu P, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

⁵⁶ Abiel Bena Putra D, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

⁵⁷ Rizki Dewi Nawang Wulan, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

⁵⁸ Dio Aprilian S, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

kami juga lebih lama dengan teman-teman, sehingga kami belajar lebih semangat, Guru sini sangat menyenangkan saat kami merasa bosan. Walaupun masih kelas VII kami sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan *full day school* disekolah. Sistem pembelajaran *full day school* ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar kami, Apalagi sekarang kami sedang mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) sangat lah bermanfaat sekali diterapkannya sistem *full day school*, dengan itu kami mempunyai banyak waktu untuk belajar disekolah dengan guru.”⁵⁹

Seperti yang dikemukakan oleh Umi Kiki selaku staf tata usaha di SMP

Kreatif yang dilakukan di ruang perpustakaan pada pukul 01.15 siang, Bahwasannya:

“Penerapan *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa mengembangkan ide-ide yang baru, serta memberikan kebebasan siswa untuk berpikir kreatif, inovatif. Dan guru menyalurkan materi materi pembelajaran secara lebih mendalam dan bervariasi dalam pelaksanaan KBM, Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.”⁶⁰

2. Aktivitas Siswa SMP Kreatif Aisyiyah

Aktivitas-aktivitas siswa dalam kegiatan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah tidak terlepas dari guru yang memberikan andil besar terhadap siswanya. aktivitas itu sendiri merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Adapun Aktivitas siswa dalam *full day school* yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Kharaini S. Pd selaku kepala sekolah SMP Kreatif sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dian Anggraini, S.Pd. I selaku Wakil Kurikulum SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan diruang guru pada pukul 11.30, beliau mengungkapkan bahwa:

“Aktivitas siswa terbagi menjadi 2 bagian yaitu pertama pembinaan karakter siswa yang meliputi Keterpaduan Kurikulum dengan sistem pendidikan

⁵⁹ M. Dzaki F, *Wawancara*, Tanggal 3Mei 2018

⁶⁰ Kiki, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

terpadu siswa belajar di sekolah sehari penuh, yang memadukan dengan pelajaran umum dan kegiatan keagamaan. Dengan mendidik agama sedini mungkin, di harapkan dapat memperkuat aqidah siswa dan membiasakan siswa melakukan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami agama sebatas teori saja, seperti membiasakan sholat berjamaah, baik sholat wajib maupun sholat sunnah, mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadist Arba'in, dan lain-lainnya. Kedua pembinaan keagamaan meliputi aspek akidah, ibadah, sholat dhuha berjamaah, sholat Dzhuhr berjamaah, Mengaji, tahfiz dan tahsi, infaq, dan doa, dzikir. Semua aktivitas itu dilaksanakan pada kegiatan *full day school*.⁶¹

Adapun pembagian mata pelajaran di SMP Kreatif Aisyiyah adalah sebagai berikut:

“Mata pelajaran meliputi: pendidikan agama (fiqih, qur'an hadis, sejarah kebudayaan islam), pendidikan kewarganegaraan dan kepribadian, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, senibudaya dan keterampilan, pendidikan jasmani, olahraga. Muatan lokal meliputi: Keterampilan computer, Melukis. Mapel plus: bahasa inggris, bahasa arab, tahfiz Quran, Tahsin Quran, hadis dan doa, Pengembangan diri berbasis Agama Islam (PDBAI) dan *Life skill*. Pengembangan diri meliputi: pramuka SIT, melukis, calistung, English club (pilihan), mathematics club (pilihan), IPA atau sains club (pilihan), sport club (pilihan) dan MTQ (pilihan).⁶²

Berbeda halnya dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh yaitu Bapak Fachul rozi, S. Pd. I yang dilakukan diruang kelas VIII pada pukul 9. 20 pagi , sebagai berikut:

“Aktivitas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh sama halnya dengan kegiatan belajar seperti biasa mulai dari guru membuka pelajaran, menjelaskan, dan memberikan anak berupa evaluasi. Dalam sistem *full day school* ini menurut untuk guru menguasai metode/strategi dalam belajar tujuannya agar anak tidak bosan dalam belajar. Biasanya saya menambahkan kuis diakhir pelajaran agar anak lebih mudah dalam

⁶¹ Dian Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

⁶² Observasi pada tanggal 4 Mei 2018

mengingat materi yang telah dipelajari. Namun aktivitas full day school ini lebih di tekankan pada aktivitas keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM, kegiatan mengaji dengan guru pembimbingnya masing-masing.⁶³

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yuni Mirtasari, S.Pd salah satu guru di SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di rumah pada pukul 15.30 sore, bahwa:

“Aktivitas siswa setelah diterapkannya sistem *full day school* terdapat kegiatan tambahan seperti kegiatan keagamaan seperti setiap pagi melaksanakan sholat dhuha berjamaah, Mengaji dengan guru pembimbingnya, Begitu juga sore sebelum pulang sekolah mereka mengaji dulu. Setiap awal bulan pada hari Jumat siswa mengikuti kegiatan Kultum keagamaan “.⁶⁴

Dalam aktivitas siswa bentuk perilaku keagamaan seperti azan dan iqomah dan sholat berjamaah menurut Bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I yang dilakukan di ruang guru pada pukul 09.20 pagi , beliau menyatakan:

“Azan dan iqomah merupakan tanda masuknya waktu salat. Azan dan iqomah dilakukan sebelum melaksanakan salat zuhur. Jam istirahat ketiga tiba siswa keluar dari kelas langsung menuju musola untuk azan zuhur dan siap-siap untuk salat zuhur namun yang azan setiap harinya hanya siswa itu-itu saja, walaupun guru sudah menganjurkan kepada siswa bahwa muazin salat zuhur setiap hari harus bergilir atau bergantian. “Tujuan penerapan azan dan iqomah bagi siswa yaitu untuk melatih kedisiplinan anak dalam melaksanakan salat dan melatih kemandirian anak Sedangkan Pelafalan azan da iqomah sudah diajarkan oleh gurunya pada materi PAI”.⁶⁵

“Pembiasaan salat berjamaah ini diharapkan nantinya siswa terbiasa mengamalkan salat di sekolah maupun di rumah dengan mandiri tanpa disuruh. Salat itu kan bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar sesuai ayat Alquran. Apalagi di fiqh tatacara atau pun sunah-sunah dalam shalat

⁶³ Facrul rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

⁶⁴ Yuni Mirtasari, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

⁶⁵ Facrul rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

sudah saya ajarkan dan dipraktikkan langsung kepada siswa dan siswa tinggal menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Pembinaan keagamaan menurut Bapak Facrul Rozi, S. Pd, I seperti Shalat jumat dan sholat Dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilakukan SMP Kreatif Aisyiyah, dalam tersebut wawancara lebih lanjut beliau menyatakan:

“Sholat merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh setiap laki-laki muslim. Shalat jum’at merupakan salah satu bentuk pembiasaan atau kebiasaan bagi siswa di SMP Kreatif Aisyiyah. Salat Jumat juga dijadikan suatu kebiasaan pula, bahkan menjadi kewajiban. Salat Jumat hanya diikuti oleh siswa putra kelas VII-XI dan guru bersama dengan masyarakat. Dan salat dhuha di SMP Kreatif Aisyiyah bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat kepada hambanya. Selain itu, agar siswa terbiasa melaksanakan salat duha baik di sekolah maupun di rumah dan menjadikan kegiatan rutin bagi SMP Kreatif Aisyiyah. Salat dhuha dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, dilakukan pada jam 07.10 sampai 07.25 yang dilakukan oleh anak kelas VII- XI Serta dewan guru. Kemudian, siswa membaca doa secara bersama-sama. Siswa diwajibkan membawa peralatan shalat sendiri.”⁶⁷

Dalam kegiatan keagamaan SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong memiliki kegiatan rutin sebelum memulai aktivitas belajar yaitu kegiatan Mengaji, hal tersebut menurut pernyataan Ibu Dian Anggaraini, S. Pd. I sebagai berikut:

“Mengaji salah satu kegiatan rutin yang dilakukan SMP Kreatif Aisyiyah setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Tujuan yaitu mengembangkan potensi dalam penguasaan baca Alquran secara tartil, fasih dan sesuai makhoroj. Serta diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran. Jam Mengaji terdapat pada jam tambahan yaitu sore jam 16.40 sebelum pulang sekolah. Adapun setelah tamat Al-Quran diadakan kegiatan wisuda khatam Al-Quran yang dilakukan SMP Kreatif Aisyiyah terhadap siswa/siswinya tujuannya agar memotivasi anak yang lainnya untuk lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Quran.”⁶⁸

⁶⁶ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

⁶⁷ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

⁶⁸ Dian Anggaraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

Prilaku keagamaan menurut ibu Hj. Khairani, S. Pd Tujuan dari penanaman zikir sejak dini di SMP Kreatif Aisyiyah adalah untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa, beliau menyatakan bahwa:

“Sesudah salat zuhur siswa berzikir dengan dipimpin oleh guru. Selain itu, di tembok musola dipasangkan teks zikir setelah salat dengan ukuran besar sehingga siswa bisa membaca dan menghafal zikir tersebut. Adapun bacaan dari zikir tersebut adalah membaca istighfar sebanyak 3 kali, surat Al Fatihah, tasbih, tahmid, takbir masing-masing sebanyak 33 kali, ayat kursi, dan lain sebagainya. Ketika siswa berperilaku tidak baik misalkan marah, berkelahi, atau bertengkar, siswa dianjurkan untuk membaca istighfar. Pembiasaan zikir juga diterapkan pada metode hukuman bagi anak yang melakukan pelanggaran misalnya berkata jorok, mengumpat, berbohong dan lain sebagainya”.⁶⁹

SMP Kreatif Aisyiyah sejak diterapkannya *full day school* telah memiliki program Tahfiz Al-Quran yang disampaikan oleh Ibu Hj. Khairani, S.Pd, beliau menyatakan:

“Tahfiz Qur’an dan doa bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran, dan doa sehari-hari sehingga siswa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan tahfiz Alquran dan doa pada jam-jam pelajaran. Guru menuliskan lafal Alquran dan doa. Kemudian, siswa menyalin tulisan tersebut di buku tahfiz sembari menghafalkan. Guru memberikan kesempatan untuk setor hafalan bagi siswa yang sudah siap hafalan. Batas hafalan ayat, doa yang sudah dihafal ditulis siswa di lembar laporan ayat, hadits dan doa yang sudah dihafal. Adapun target tahfiz Qur’an di SMP Kreatif Aisyiyah Minimal menghafal 1 juz Al-Quran.⁷⁰

⁶⁹ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

⁷⁰ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

3. Hambatan Guru Dalam Penerapan *Full Day School* di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Dalam mengimplentasi sebuah sistem pembelajaran tentu menghadapi faktor penghambat. Diantaranya adalah sebagai diungkapkan oleh Ibu Hj. Khairani, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada pukul 10.30 sebagai berikut:

“Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah siswa itu sendiri dimana kesiapan siswa baru adalah beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Selain itu siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, tapi hal itu sudah dapat diatasi.”⁷¹

Adapun menurut Bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh yang dilakukan di ruang guru pada pukul 10.30 pagi, diantara faktor penghambat sistem pembelajaran *full day school* adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang belum lengkap, sarana dan prasarana yang belum memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas karena sekolah masih dalam proses pembangunan. Dan faktor penghambat lainnya yang kami hadapi adalah kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar dan juga kesiapan fisik harus kuat karena waktu/ jam yang penuh dari pagi hingga sore, apalagi saya disini satu-satunya guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh.”
 “Bahwa salah satu faktor penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum ada tersedia fasilitas-fasilitas belajar yang kurang maksimal. Laboratorium MIPA masih kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas.”⁷²

Senada dengan hal yang disampaikan bapak Fachrul Rozi. Ibu Yuni Mirtasari, S.Pd salah satu guru di SMP Kreatif Aisyiyah juga mengungkapkan bahwa

⁷¹ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

⁷² Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

“Hambatannya guru dalam penerapan *full day school* bisa dilihat dengan bangunan sekolah yang masih dalam proses pembangunan, bisa dibilang sarana dan prasarananya belum lengkap.”⁷³

Adapun hambatan guru yang dihadapi pada penerapan *full day school*, sama halnya dengan pernyataan kepala sekolah, menurut Ibu Dian Angraini, S.Pd selaku Waka Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang guru pada pukul 11.00 pagi, sebagai berikut:

“Hambatan saat diterapkannya *full day school* ini dihadapkan dengan sistem pembelajaran yang berbeda, dan dikuti pula dengan kurikulum yang semulanya KTSP berubah menjadi K13, menjadikan guru harus ekstra dalam memberikan pelajaran terutama dalam menguasai kurikulum baru ini. hambatan yang lainnya yaitu siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan ngantuk saat proses belajar mengajar, hambatan tersebut diatasi dengan memberikan libur di hari sabtu, memberikan kebebasan untuk anak belajar bukan hanya diruang kelas tetapi bisa belajar diluar kelas misalkan ditaman sekolah”.⁷⁴

Adapun menurut siswi Dezie Ayu P Kelas VIII A yang dilakukan diruang kelas pada pukul 09.30 pagi, bahwa faktor penghambat dalam penerapan *full day school* adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya sistem pembelajaran *full day school* disekolah ini, hambatan yang kami hadapi yaitu terkadang kami merasa bosan ketika guru sedang menjelaskan materi pada saat siang hari. Akan tetapi jika belajar fiqh kami lebih antusias dalam belajar karena guru menjelaskan diberingi dengan praktek. Apalagi diselingi dengan permainan, dan kami juga dapat bimbingan lebih yang tidak kami dapat dirumah.”⁷⁵

⁷³ Yuni Mirtasari, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

⁷⁴ Dian Angraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

⁷⁵ Dezie Ayu P, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

Adapun menurut siswa Abiel Bena Putra D Kelas VIII A yang dilakukan dirurang kelas pada pukul 09.30 pagi , bahwa faktor penghambat dalam penerapan *full day school* adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam penerapan *full day school* ini adalah:” kami sering kelelahan dan mengantuk karena kami harus seharian berada disekolah yang menurut kami waktu istirahatnya masih kurang dan setelah pulang sekolah kami masih harus mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru setiap harinya.”⁷⁶

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa, Umi Kiki salah salah staf tata usaha SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang perputakaan pada pukul 01. 15, bahwasannya:

“Ketika terapkan sistem *full day school* sebenarnya kami merasa tidak kaget lagi sekolah seharian penuh, karena sebelum diterapkannya *full day school* sekolah ini sudah pulang sore hari, hanya saja yang membedakan *full day school* ditambah dengan kegiatan agamaannya, tentunya banyak hal yang kami hadapi ketika *full day school* berlangsung kelelahan itu pasti. Namun hal itu sudah menjadi aktivitas kami disekolah jadi kami fun saja disekolah dan hambatan lainnya pada gedung pembangunan yang belum rampung dikerjakan jadi proses kegiatan belajar mengajar agak sedikit terhambat.”⁷⁷

Senada dengan hal yang disampaikan bapak Fachrul Rozi. Ibu Yuni Mirtasari, S.Pd salah satu guru di SMP Kreatif Aisyiyah juga mengungkapkan bahwa Hambatannya bisa dilihat dengan bangunan sekolah yang masih dalam proses pembangunan, bisa dibilang sarana dan prasarananya belum lengkap.⁷⁸

⁷⁶ Abiel Bena Putra D, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

⁷⁷ Kiki, *Wawancara*, Tanggal Juli 2018

⁷⁸ Yuni Mirtasari, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

4. Prestasi Belajar Siswa *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah

Selama diterapkannya kegiatan *Full Day School* di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, prestasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh yang dilakukan di ruang guru pada pukul 10.30 pagi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Prestasi belajar siswa setelah diterapkannya *Full Day School* selalu mengalami peningkatan, ini berbanding terbalik sebelum diterapkannya kegiatan *Full Day School*. Hal ini terjadi karena waktu untuk belajar khususnya pelajaran fiqh lebih sedikit yakni hanya 2 jam. Akan tetapi ketika pelaksanaan *Full Day School* diterapkan siswa mendapat lebih banyak materi pelajaran, bahkan siswa memiliki waktu lebih banyak untuk belajar disekolah.”⁷⁹

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Hj. Kharaini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada pukul 10.30 pagi, beliau menyatakan bahwa:

“SMP Kreatif Aisyiyah telah berhasil mencetak siswa/siswi yang berprestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di SMP Kreatif Aisyiyah. Para siswa disekolah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui sistem pembelajaran *full day school* ini. Sistem tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya dengan bimbingan belajar materi tentang Tahfiz dan Tahsin Qur’an. Dalam hal bimbingan belajar adanya jam-jam khusus untuk materi tersebut agar siswa lebih bisa mendalami pelajaran. Dengan cara ini setiap perkembangan siswa bisa terakodiner dengan baik.”⁸⁰

⁷⁹ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

⁸⁰ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

Hasil wawancara dengan Ibu Dian Anggraini sejalan dengan pendapat bapak facrul rozi bahwasannya:

“ Prestasi belajar siswa jika dilihat dari tahun-ketahun cukup mengalami peningkatan baik dalam akademiknya maupun non-akamedik apalagi kan sejak *full day school* ini, biasa anak terdapat jam tambahan. Misalkan tahfiz dan juga ekskul lainnya. Ini saja anak-anak baru saja mengikuti olimpiade sains tingkat Nasional”⁸¹

Menurut pendapat salah satu guru SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di rumah pada pukul 15. 30 sore, menyatakan :

Bahwa jika dilihat dalam prestasi belajar nya sejak *full day school* ini tentu mengalami peningkatan setiap tahunnya, menerapkan sistem *full day school* atau tepatnya baru selama kurun 4 tahun terakhir. Keberhasilan peserta didik dari sekolah ini dalam beberapa perlombaan baik tingkat regional maupun nasional menjadikan nama lembaga ini cepat melambung dan dikenal banyak orang khususnya di daerah Rajang Lebong.⁸²

Hasil wawancara dari guru tersebut sama halnya dengan pendapat para siswi SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang kelas pada pukul 90.30 pagi, dalam prestasi belajar yaitu:

“ Bahwa sangat berpengaruhnya *full day school* dengan prestasi belajarnya dengan diadakannya jam tambahan saat *full day school* ini merasa bahwa ada peningkatan dari hasil belajar ataupun prestasi belajar⁸³. baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, kalau dimata pelajaran fiqh itu saya bisa merasakan ada nya peningkatan sejak *full day school* ini karena disini kami mendapat jam tambahan seperti kegiatan bimbingan belajar sholat, hafalan surat pendek kaitannya dengan pelajaran Al-Qur’an Hadist.⁸⁴

⁸¹ Dian Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

⁸² Yuni Mirtasari, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

⁸³ Anisa Nabila Yumna, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

⁸⁴ Israq Basimah, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi sebagaimana diutarakan dilakukan di ruang kelas pada pukul 09.30 pagi, secara singkat bahwasanya:

“Tidak jauh berbeda dengan pendapat guru tersebut bahwasannya: setelah diterapkannya *full day school* prestasi belajar kami mengalami sedikit peningkatan baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.”⁸⁵

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan *Full Day School* di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.⁸⁶

Full Day School merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Sekolah dapat memodifikasi kurikulum yang berlaku secara nasional agar dapat di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan serta sekolah yang memiliki keunggulan dari segi keagamaan dibandingkan dengan sekolah biasa, sebagai mana di ungkapkan oleh Ibu Hj. Khairani, S.Pd selaku kepala sekolah dilakukan diruang kepala sekolah pukul 10.30 pagi, beliau mengatakan:

⁸⁵ Isyraq Basimah, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

⁸⁶ Peter Salim, *The Comtemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press 2016), h. 340

“Penerapan *sistem full day school* merupakan kebijakan dari yayasan di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan. Namun, kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen sekolah, diantaranya guru diwajibkan datang kesekolah setiap hari untuk memantau kegiatan siswa di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak dapat beban mengajar pada hari itu. System pembelajaran *full day school* dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan sumber ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk belajar sepanjang hayatnya. Dengan mendidik agama sedini mungkin, di harapkan dapat memperkuat aqidah siswa dan membiasakan siswa melakukan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami agama sebatas teori saja, seperti membiasakan sholat berjamaah, baik sholat wajib maupun sholat sunnah, mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur’an dan Hadist dan lain-lainnya. System pembelajaran ini juga diimplementasikan mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang memperhatikan aktivitas anak-anaknya di luar jam sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak melakukan hal-hal negatif seperti bermain game online, dan bahkan ada yang berani melakukan tindakan kriminal. “sistem pembelajaran ini dapat memfasilitasi kebutuhan orang tua untuk “memakir” anaknya mengingat pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan pengawasan penuh di tengah-tengah degradasimoral yang terjadi saat ini”.⁸⁷

Bersadarkan pendapat yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Kreatif bahwa sejak diterapkannya *full day school* membuat anak untuk lebih mandiri terutama pada kegiatan keagamaan yang membiasakan anak untuk sholat berjamaah dan mengaji, Hal tersebut senada dengan pendapat ibu Yuni Mirtasari, S.Pd di SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan dirumah pada pukul 15.20 , menyatakan bahwa:

“*Full day school* sebagai salah satu sistem yang membuat anak untuk lebih disiplin baik itu waktu atau pun aktivitas lainnya dan selama diterapkannya *full day school* anak mendapatkan ilmu tambahan seperti nilai keagamaan yang tidak bisa didapatkan disekolah umum lainnya.”⁸⁸

⁸⁷ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

⁸⁸ Yuni Mirtasari, *Wawancara.*, Tanggal 3 Juli 2018

Pernyataan kepala sekolah dan guru tersebut berbanding lurus dengan hasil wawancara penulis dengan para siswa yang mayoritas berpendapat sama, berikut hasil wawancara saya dengan sebagian siswa kelas VII & kelas VIII dilakukan di ruang kelas pada pukul 09.30 pagi :

Dezie Ayu P (Kelas VIII A) :”*Full day school* itu adalah sekolah sehari penuh dari pagi hingga sore hari, dan penerapan *full day school* disekolah kami berjalan lancar dan kami senang bisa belajar dan bermain lebih lama dengan teman-teman.”⁸⁹

Abiel Bena Putra D (Kelas VIII A) :” Kami setuju dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* disekolah kami, karena dapat meningkatkan prestasi belajar kami dengan pelajaran tambahan yang ada disekolah.”⁹⁰

Rizki Dewi Nawang Wulan (Kelas VIII B) :” Dengan diterapkannya *full day school* ini, kami mendapat ilmu tambahan terutama pada ilmu agama dan kami sangat senang bisa lebih lama bermain dengan teman-teman.”⁹¹

Dio Aprilian S (Kelas VIII C) : “ Sangat menyenangkan bisa sekolah disini walaupun *full day school* tidak membuat kami bosan ditambah lagi dengan guru-guru nya yang menyenangkan saat belajar.”⁹²

M. Dzaki F (Kelas VII B) : “ Kami sangat senang dengan sistem pembelajaran *full day school*, karena selain mendapat pelajaran tambahan kami juga lebih lama dengan teman-teman, sehingga kami belajar lebih semangat, Guru sini sangat menyenangkan saat kami merasa bosan. Walaupun masih kelas VII kami sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan *full day school* disekolah. Sistem pembelajaran *full day school* ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar kami, Apalagi sekarang kami sedang mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) sangat lah bermanfaat sekali diterapkannya sistem *full day school*, dengan itu kami mempunyai banyak waktu untuk belajar disekolah dengan guru.”⁹³

Dari segi kuantitas, siswa SMP Kreatif Aisyiyah semakin banyak peminat.

Dengan demikian, sekolah ini semakin banyak peminatnya. Semakin dilirik oleh

⁸⁹ Dezie Ayu P, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

⁹⁰ Abiel Bena Putra D, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

⁹¹ Rizki Dewi Nawang Wulan, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

⁹² Dio Aprilian S, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

⁹³ M. Dzaki F, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

masyarakat, Karena metode pembelajarannya yang selalu menyenangkan, mencerdaskan, dan membuat siswa lebih kreatif. Hal itu bisa dilihat dari prestasi yang diraih oleh siswa SMP Kreatif Aisyiyah.⁹⁴

Adapun Konsep *full day school* dikembangkan di SMP Kreatif Aisyiyah adalah memadukan kurikulum nasional dan kurikulum agama. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dian Anggraini, S.Pd selaku Waka SMP Kreatif Aisyiyah bahwa “Sytem pembelajaran *full day school* di SMP Kreatif ini adalah memadukan kurikulum nasional (K13) dengan kurikulum agama dengan model pesantren Yaitu memadukan pendidikan umum dan agama.”⁹⁵

Semua materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum nasional yang diterapkan sebagaimana biasanya, akan tetapi ada penambahan materi agama yang disebut dengan gaya pesantren, yang mempersiapkan membangun manusia seutuhnya dengan pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai kualitas..

Full day school dapat membangun semangat disiplin siswa dalam belajar, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh yang dilakukan pada pukul sekitaran pukul 10.30 pagi sebagai berikut:

“Dengan sistem pembelajaran ini siswa selalu belajar untuk berdisiplin baik dalam hal beribadah, belajar dan bermain. Namun demikian, Prestasi yang diraih siswa bukan saja karena karena penerapan *full day school* yang baik, melainkan karena faktor internal siswa yang mana kebanyakan

⁹⁴ Obsevarsi , pada Tanggal 4 Mei 2018

⁹⁵ Dian Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

mereka adalah siswa berbakat dan berprestasi apalagi di Sekolah Kreatif ini siswa dan siswi sudah ditadahkan untuk berfikir kreatif dan kritis.”⁹⁶

Sedangkan peranan sistem pembelajaran *full day school* menurut para siswa SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong yang dilakukan di rumah pada pukul 02.00 siang, sebagai berikut:

“Dalam penerapan *full day school* ini dapat membantu kami untuk memperoleh jam bimbingan yang lebih banyak dari sekolah yang lain, lebih banyak waktu untuk bersosialisasi dengan teman tentang hal-hal yang berkaitan dengan belajar ataupun diluar jam belajar, Kegiatan keagamaan lebih ditekankan dari sekolah yang biasanya, dan dapat membantu orang tua kami yang tidak membimbing kami karena mereka sibuk bekerja.”⁹⁷

Sistem dan pengelolaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini merupakan suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber dayanya secara maksimal. Oleh karena itu SMP Kreatif Aisyiyah harus proaktif mengikuti paradigma baru pendidikan selama tidak bertentangan dengan kebijakan dari pusat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan WAKA SMP Kreatif Aisyiyah yang mengatakan bahwa penerapan *full day school* merupakan kebijakan Yayasan Pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasikan kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan.⁹⁸

⁹⁶ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

⁹⁷ Anisa Nabila Yumna, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

⁹⁸ Dian Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

Dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi siswa, maka sekolah pun membutuhkan layanan pendidikan yang beragam. Untuk itu, sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan jika sekolah diberikan kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan sistem pembelajaran *full day school*.

Sistem pembelajaran *full day school* adalah sistem pembelajaran yang menuntut kehadiran siswa disekolah sehari penuh mulai pukul 07.10-16.40 karena di SMP Kreatif Aisyiyah ada pelajaran yang tidak ada disekolah umum biasa seperti setiap pagi mereka melakukan kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah, Thafizh Qur'an, Tahsin Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Maka prioritas penambahan jam dikhususkan untuk mendalami mata pelajaran tersebut. Sistem pembelajaran *full day school* ini bertujuan memberikan pelayanan terbaik bagi siswa dari segi intelektual mengingat sekolah ini memiliki muatan agama yang lebih banyak dibandingkan sekolah umum sehingga memerlukan penambahan jam untuk mendalami setiap mata pelajaran.⁹⁹

Full day school merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, social dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk

⁹⁹ Observasi, Pada Tanggal 4 Mei 2018

mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah: kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Sistem pembelajaran *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.

Sistem pembelajaran *full day school* juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawaran antar pelajar, tidak kriminal, bahkan pelanggaran asusila. Hal itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dan pihak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada diluar jam sekolah. Dengan demikian setelah jam pelajaran usai kebanyakan siswa tidak langsung pulang ke rumah, mereka lebih senang berjalan –jalan atau bermain bersama teman-teman mereka daripada pulang kerumah. Padahal rumah adalah sekolah pertama bagi pertumbuhan dari perkembangan emosional dan intelektual siswa.¹⁰⁰

Seperti yang dikemukakan oleh Umi Kiki selaku staf tata usaha di SMP Kreatif yang dilakukan di ruang perpustakaan pada pukul 01.15 siang, Bahwasannya:

“Penerapan *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa mengembangkan ide-ide yang baru, serta memberikan kebebasan siswa untuk berpikir kreatif, inovatif. Dan guru menyalurkan materi materi

¹⁰⁰ Observasi, Tanggal 4 Mei 2014

pembelajaran secara lebih mendalam dan bervariasi dalam pelaksanaan KBM, Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.¹⁰¹

Dari hasil wawancara, triangulasi dan konsep atau teori yang ada di bab II,

Maka peneliti simpulkan yaitu:

1. Dengan diterapkan sistem pembelajaran *full day school* diharapkan prestasi belajar siswa berimplikasi pada rentang waktu belajar yang lama, memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan game dalam pembelajaran atau pun melalui praktek langsung mempermudah siswa memahami materi terutama pada pelajaran fiqh, melalui setting pembelajaran yang berbeda seperti belajar diluar kelas, bisa memunculkan suasana baru dalam belajar. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan tetap antusias sampai pembelajaran tersebut selesai.
2. Sistem pembelajaran *full day school* memiliki banyak metode pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk memilih tempat belajar artinya siswa bisa belajar dimana saja seperti ditaman sekolah, memberikan pembelajaran secara langsung dengan memaparkan materi dibarengi dengan praktek mampu membuat daya serap siswa lebih cepat nangkap dalam memahami materi tersebut.
3. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru saat belajar dengan menggunakan praktek langsung terlihat siswa nampak sangat antusias sekali memperhatikan

¹⁰¹ Kiki, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun sesekali ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi namun tidak mengurangi keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran.

4. Guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan sikap dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti dapat memberikan penjelasan terhadap penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah , yang peneliti temukan dilapangan bahwa sistem *full day school* mengacu guru untuk menggunakan metode/strategi yang bervariasi tetapi metode tersebut masih sering membuat anak bosan pada metode-metode tertentu saat mengajar. Jadi seharusnya guru-guru harus mengadakan rapat atau sharing dengan guru lain membahas secara bersama-sama tentang kendala yang dihadapi saat mengajar misalnya metode/strategi yang sesuai untuk ngajar agar anak lebih mudah menyerap materi pelajaran. Guru seharusnya mengikuti pelatihan, seminar-seminar tentang keguruan yang profesional untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Seorang Guru harus kreatif memahami kondisi dan keadaan siswa. Dan diharapkan siswa dapat menghargai waktu serta membiasakan diri untuk hidup dalam lingkungan yang agamamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Aktivitas Siswa pada Penerapan *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi.¹⁰²

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah.

Dalam hal ini sistem *full day school* tidak terlepas dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran baik itu proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, metode/strategi pembelajaran, penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰³

Adapun aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh, seperti halnya yang biasa guru lakukan yaitu mulai dari guru membuka

¹⁰² Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 96

¹⁰³ Observasi, Pada Tanggal 5 Mei 2018

pelajaran, menjelaskan materi, siswa menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengenai hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Facrul Rozi, S.Pd. I sebagai guru mata pelajaran fiqh yang dilakukan di ruang kelas pada pukul 09.20 pagi, beliau menyatakan :

“ Dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, biasanya memberi salam dan motivasi berupa mengabsen siswa, pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa maupun guru, menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, memberi motivasi agar minat dalam belajar. 2) kegiatan inti, menyampaikan materi. Biasanya sebelum saya menjelaskan materi, siswa dituntut untuk aktif dalam diskusi, siswa membaca buku terlebih dahulu, lalu siswa menanyakan pada yang tidak di mengerti, baru saya menjelaskan materi tersebut dan menggunakan metode sesuai dengan materi. 3) Kegiatan penutup, biasanya yang sering saya lakukan yaitu guru dan siswa membuat kesimpulan dengan bahasa nya sendiri, memberikan evaluasi seperti kuis diakhir pelajaran, dan diakhiri dengan hamdalah. ” biasanya saya menggunakan metode yang bervariasi untuk membuat anak tidak merasa bosan saat belajar terutama saat belajar di waktu siang hari dalam mata pelajaran fiqh seperti materi qurban. Biasanya menggunakan metode dari ceramah menjelaskan materi tersebut, metode tanya jawab dan metode demonstrasi, anak melihat langsung bagaimana cara menyembelih hewan qurban dan tak lupa pula sebelum masuk ke materi anak membawa media nya berupa boneka.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut aktivitas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dilihat dari kegiatan belajar dan metode ataupun media yang digunakan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan semangat anak untuk belajar dan menambah minat anak belajar.

¹⁰⁴ Fakrul Rozi, *Wawancara*, Pada tanggal 5 Mei 2018

Adapun aktivitas-aktivitas siswa yang peneliti lihat dilapangan dalam penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah dari kegiatan pagi hingga sore sebagai berikut:

a. Pembinaan Karakter Siswa (Keterpaduan Kurikulum)

Sebagai salah satu sekolah dasar dengan sistem pendidikan terpadu, SMP Kreatif Aisyiyah menggunakan model pembelajaran sistem *full day school*, yaitu siswa belajar di sekolah sehari penuh. Keterpaduan sistem pendidikan Islam terpadu adalah keterpaduan yang inheren, masuk dan menyatu, yaitu memadukan berbagai komponen: (1) Ayat-ayat Al-Quran, (2)Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (3) Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan Taman Pendidikan Quran.¹⁰⁵

Adapun pembagian mata pelajaran di SMP Kreatif Aisyiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran meliputi: pendidikan agama (fiqih, qur'an hadis, sejarah kebudayaan islam), pendidikan kewarganegaraan dan kepribadian, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, senibudaya dan keterampilan, pendidikan jasmani, olahraga.
- 2) Muatan lokal meliputi: Ketrampilan computer, Melukis
- 3) Mapel plus: bahasa inggris, bahasa arab, tahfiz Quran, Tahsin Quran, hadis dan doa, Pengembangan diri berbasis Agama Islam (PDBAI) dan *Life skill*.

¹⁰⁵ Dian Anggraini, *Wawancara*, 4 Mei 2018

- 4) Pengembangan diri meliputi: pramuka SIT, melukis, calistung, English club (pilihan), mathematics club (pilihan), IPA atau sains club (pilihan), sport club (pilihan) dan MTQ (pilihan).¹⁰⁶

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa kerjasama dan dukungan semua pihak, baik sekolah, orang tua, lingkungan, serta semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan. SMP Kreatif Aisyiyah telah berupaya menerapkan keterpaduan sistem tersebut dengan mengikutsertakan peran orang tua dan lingkungan sekolah dalam proses pendidikannya.¹⁰⁷

Pihak sekolah memfasilitasi pengembangan sisi kepribadian siswa dengan dibuatnya buku mentoring atas kegiatan keagamaan siswa di rumah, yakni siswa memberi *checklist* pada kolom yang dievaluasi. Lembar monitoring ini diisi oleh siswa dengan disertai pantauan dan tanda tangan dari orang tua. Untuk kelas VII-IX setiap siswa memiliki guru pembimbing, dalam pengisian *checklist* dibimbing oleh guru. Sembari mengisi *checklist* buku mentoring, siswa juga dapat *sharing* kepada guru tentang masalah yang dihadapi baik yang berhubungan dengan sekolah ataupun keluarga.¹⁰⁸

Setiap bulan ada pertemuan rutin orang tua siswa yang diadakan secara bergilir di kelas masing-masing didampingi oleh kepala dan wali kelas masing-masing dengan mengadakan diskusi, laporan perkembangan siswa, momentum hari

¹⁰⁶ Observasi pada tanggal 4 Mei 2018

¹⁰⁷ Dian Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2014

¹⁰⁸ Observasi, Pada Tanggal 4 Mei 2018

peringatan tertentu dan lain sebagainya. Pertemuan rutin orang tua siswa bertujuan sebagai wadah komunikasi antar orang tua siswa dan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. Siswa diberikan berbagai kegiatan atau permainan-permainan yang bermanfaat untuk menambah kemampuan *lifeskill*, *leadership*, kerjasama, koordinasi dan kesehatan jasmani. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mengakrabkan hubungan keluarga.¹⁰⁹

Keterlibatan siswa dengan lingkungan sekitar terlihat dengan cara melibatkan siswa dalam beberapa kegiatan kemasyarakatan di sekitar sekolah, seperti sholat Jumat, kerja bakti, zakat fitrah dan kegiatan lain yang sekiranya anak didik mampu untuk mengerjakannya dan bisa menjadi ajang sosialisasi siswa dengan masyarakat sekitar sekolah. *Full day school* adalah program pendidikan yang seluruh aktifitas anak mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah dilaksanakan di sekolah sejak pagi sampai menjelang sore hari. Kegiatan yang dilakukan mulai pagi jam 7.10 yaitu dilakukannya sholat Dhuha secara berjamaah, lalu 7.30 berlangsung proses kegiatan belajar hingga 15.30 dan jam 16.40 itu kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti Mengaji.

Awal masuk sekolah siswa berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan mengucapkan salam, pukul 07.30-07.45 WIB baris untuk membaca doa di depan kelas dipimpin oleh siswa atau guru piket. Pukul 07.15-07.30 kegiatan pagi ceria masuk kelas siswa membaca doa, zikir *ma'shurot*, asmaul husna, dilanjutkan

¹⁰⁹ Observasi, pada tanggal 4 Mei 2018

muroja'ah yakni mengulang hafalan surat-surat dalam juz 30, dan doa yang sudah dihafalkan secara bersama-sama dipimpin oleh siswa atau guru, apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan, makhroj, tajwid maka guru mengarahkan agar hafalannya sesuai dengan pelafalan, makhroj dan tajwid. Selanjutnya guru mencatat kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan pelajaran lain dari pukul 07.50-10.15.¹¹⁰

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yuni Mirtasari, S.Pd salah satu guru di SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di rumah pada pukul 15.30 sore, bahwa:

“Aktivitas siswa setelah diterapkannya sistem *full day school* terdapat kegiatan tambahan seperti kegiatan keagamaan seperti setiap pagi melaksanakan sholat dhuha berjamaah, Mengaji dengan guru pembimbingnya, Begitu juga sore sebelum pulang sekolah mereka mengaji dulu. Setiap awal bulan pada hari Jumat siswa mengikuti kegiatan Kultum keagamaan “.¹¹¹

Sistem *full day school* dirancang dan diupayakan agar tidak menjenuhkan bagi siswa. Tidak semua mata pelajaran dilakukan di dalam kelas namun juga dilakukan di luar kelas (*outhing class*) seperti teras kelas yang digunakan ketika pelajaran Bahasa Indonesia, halaman sekolah digunakan untuk mapel plus *life skill*. teras musola digunakan tahfiz Alquran, lapangan sekolah yang digunakan untuk pelajaran IPA, pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan. Model pengajarannya pun diarahkan agar siswa lebih aktif dalam menyerap materi. Model pembelajaran yang digunakan yaitu interaktif yang membuat siswa merasa *fun* selama berada di

¹¹⁰ Observasi, Pada Tanggal 4 Mei 2018

¹¹¹ Yuni Mirtasari, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

sekolah. Sedangkan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *student centered*.¹¹²

b. Pembinaan Keagamaan

Perilaku keagamaan anak pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.¹¹³ Sedangkan macam dan bentuk perilaku manusia di dunia ini banyak dan berbeda-beda, namun dalam pembahasan ini yang penulis kemukakan adalah aspek akidah dan aspek ibadah.

1) Aspek Akidah

Akidah adalah suatu keyakinan seseorang/anak dalam dirinya untuk memahami makna agama yang dianutnya. Akidah ini mengungkap masalah keyakinan anak terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. Aqidah adalah segala sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh oleh manusia atau anak dan sukar sekali untuk dirubahnya.¹¹⁴

2) Aspek Ibadah

Ciri yang tampak dari religiositas anak adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah SWT. Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap anak. Ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan anak dalam

¹¹² Observasi , Pada Tanggal 4 Mei 2018

¹¹³ Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 43

¹¹⁴ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Seperti anak melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari, membaca doa, rajin berpuasa, rajin infaq, dan lainnya. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan memberi pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.¹¹⁵

Bentuk bentuk Prilaku Keagamaan

b) Azan dan Iqomah

Azan dan iqomah merupakan tanda masuknya waktu salat. Azan dan iqomah dilakukan sebelum melaksanakan salat zuhur. Jam istirahat ketiga tiba siswa keluar dari kelas langsung menuju musola untuk azan zuhur dan siap-siap untuk salat zuhur namun yang azan setiap harinya hanya siswa itu-itu saja, walaupun guru sudah menganjurkan kepada siswa bahwa muazin salat zuhur setiap hari harus bergilir atau bergantian. Adapun menurut Bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I menyatakan:¹¹⁶

“Tujuan penerapan azan dan iqomah bagi siswa yaitu untuk melatih kedisiplinan anak dalam melaksanakan salat dan melatih kemandirian anak Sedangkan Pelafalan azan dan iqomah sudah diajarkan oleh gurunya pada materi PAI”.

c) Wudhu

Siswa berwudu ketika sebelum salat dan sebelum memegang Alquran ditempat wudu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan tanpa didampingi oleh guru. Selain itu, siswa dianjurkan untuk wudhu sebelum

¹¹⁵ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2018

¹¹⁶ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2018

memulai pelajaran agar diberikan kemudahan dalam menerima pelajaran dan mencegah ngantuk. Namun hanya beberapa anak saja yang berwudu sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan wudu ini mempunyai banyak hikmah baik dari segi agama, medis dan psikis.¹¹⁷

d) Salat Dzuhur

Setiap umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan salat fardhu. Salat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepadanya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan, memohon petunjuk kejalan yang benar serta dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I yang dilakukan di ruang guru pada pukul 09.20 pagi, beliau menyatakan bahwa:

“Pembiasaan salat ini diharapkan nantinya siswa terbiasa mengamalkan salat di sekolah maupun di rumah dengan mandiri tanpa disuruh. Salat itu kan bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar sesuai ayat Alquran. Apalagi di fiqh tatacara atau pun sunah-sunah dalam shalat sudah saya ajarkan dan dipraktikkan langsung kepada siswa dan siswa tinggal menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.¹¹⁸

Salat zuhur dibagi menjadi dua gelombang karena mushola tidak bisa menampung seluruh warga sekolah untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah sehingga dibagi menjadi dua gelombang yaitu gelombang pertama pada pukul 12.00

¹¹⁷ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

¹¹⁸ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

WIB yang diikuti oleh siswa dari kelas VII-VIII secara berjamaah diimami oleh siswa dengan bersuara nyaring tujuannya agar siswa bisa melafalkan bacaan-bacaan salat dan didampingi dua guru untuk membimbing dan memantau gerakan salat pada siswa, sedangkan pada gelombang kedua yaitu setelah salat zuhur gelombang pertama selesai. Kemudian, siswa kelas XI melaksanakan salat zuhur secara berjamaah diimami oleh guru dan tidak bersuara. Setiap siswa diharuskan membawa peralatan salat sendiri.¹¹⁹

e) Salat Jumat

Shalat jumat merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh setiap laki-laki muslim. Shalat jum'at merupakan salah satu bentuk pembiasaan atau kebiasaan bagi siswa di SMP Kreatif Aisyiyah. Salat Jumat juga dijadikan suatu kebiasaan pula, bahkan menjadi kewajiban. Salat Jumat hanya diikuti oleh siswa putra kelas VII-XI dan guru bersama dengan masyarakat.¹²⁰

f) Salat Duha

Salat duha di SMP Kreatif Aisyiyah bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat kepada hambanya. Selain itu, agar siswa terbiasa melaksanakan salat duha baik di sekolah maupun dirumah dan menjadikan kegiatan rutin bagi SMP Kreatif Aisyiyah.

¹¹⁹ Observasi pada tanggal 4 Mei 2018

¹²⁰ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

Salat dhuha dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, dilakukan pada jam 07.10 samapi 07. 25 yang dilakukan oleh anak kelas VII- XI Serta dewan guru. Kemudian, siswa membaca doa secara bersama-sama. Siswa diwajibkan membawa peralatan shalat sendiri.¹²¹

g) Zikir

Sesudah salat zuhur siswa berzikir dengan dipimpin oleh guru. Selain itu, di tembok musola dipasangkan teks zikir setelah salat dengan ukuran besar sehingga siswa bisa membaca dan menghafal zikir tersebut. Adapun bacaan dari zikir tersebut adalah membaca istighfar sebanyak 3 kali, surat Al Fatihah, tasbih, tahmid, takbir masing-masing sebanyak 33 kali, ayat kursi, dan lain sebagainya. Ketika siswa berperilaku tidak baik misalkan marah, berkelahi, atau bertengkar, siswa dianjurkan untuk membaca istighfar. Pembiasaan zikir juga diterapkan pada metode hukuman bagi anak yang melakukan pelanggaran misalnya berkata jorok, mengumpat, berbohong dan lain sebagainya.

Tujuan dari penanaman zikir sejak dini di SMP Kreatif Aisyiyah adalah untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa. Yang disampaikan oleh ibu Hj. Khairani, S,Pd bahwa Zikir sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah, dengan pembiasaan atau penanaman karakter berzikir maka akan terbentuk akhlakul karimah pada siswa.¹²²

¹²¹ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

¹²² Kharaini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

h) Doa

Setiap pagi sebelum siswa masuk kelas berdoa terlebih dahulu di depan kelas dipimpin oleh siswa atau guru piket. Sebelum memulai pelajaran siswa membaca doa belajar. Pada kegiatan penutup siswa membaca surat Al Fatihah, Al Ashr dan doa diantaranya doa meminta kecerdasan, selamat dunia akhirat, penutup majlis, kedua orang tua, keluar kelas dan naik kendaraan secara bersama-sama.¹²³

Pembiasaan doa pada siswa mempunyai tujuan mendekatkan diri kepada sang kholiqnya, pemahaman anak bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan menjadi mulia begitu sebaliknya, orang yang tidak pernah berdoa akan menjadi lemah karena doa merupakan perisai orang muslim.

i) Mengaji

Mengaji salah satu kegiatan rutin yang dilakukan SMP Kreatif Aisyiyah setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Tujuan yaitu mengembangkan potensi dalam penguasaan baca Alquran secara tartil, fasih dan sesuai makhoroj. Serta diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran. Jam Mengaji terdapat pada jam tambahan yaitu sore jam 16.40 sebelum pulang sekolah. Adapun setelah tamat Al-Quran diadakan kegiatan wisuda khatam Al-Quran yang dilakukan SMP Kreatif

¹²³ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

Aisyiyah terhadap siswa/siswinya tujuannya agar memotivasi anak yang lainnya untuk lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Quran.¹²⁴

j) Tahfiz Al-Quran, dan doa

Adapun tujuan dari Tahfiz Alquran, dan doa yang disampaikan oleh Ibu Hj. Khairani, S.Pd adalah tahfiz Qur'an dan doa bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran, dan doa sehari-hari sehingga siswa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."¹²⁵

Pelaksanaan tahfiz Alquran dan doa pada jam-jam pelajaran. Guru menuliskan lafal Alquran dan doa. Kemudian, siswa menyalin tulisan tersebut di buku tahfiz sembari menghafalkan. Guru memberikan kesempatan untuk setor hafalan bagi siswa yang sudah siap hafalan. Batas hafalan ayat, doa yang sudah dihafal ditulis siswa di lembar laporan ayat, hadits dan doa yang sudah dihafal. Adapun target tahfiz Qur'an di SMP Kreatif Aisyiyah Minimal menghafal 1 juz Al-Quran.¹²⁶

k) Infaq

Jenis infaq SMP Kreatif Aisyiyah ada tiga, yaitu infaq Jumat yang dilakukan setiap hari Jumat. Setiap siswa memasukkan uang ke kotak infaq secara sukarela yang dikordinir oleh ketua kelas setelah uang infaq

¹²⁴ Dian Anggaraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

¹²⁵ Kharaini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

¹²⁶ Observasi, Pada Tanggal 4 Mei 2018

perkelas terkumpul ketua kelas menyerahkan hasil infaq perkelas ke TU. Hasil infaqnya digunakan untuk kegiatan sosial misalnya menjenguk orang tua yang melahirkan, menjenguk siswa atau orang tua yang sakit".¹²⁷

Jenis infak momentum atau penggalangan dana oleh siswa dari kelas VII-XI yang dikoordinir oleh pihak sekolah misalnya penggalangan dana untuk korban bencana alam, anak yatim piatu, teman yang terkena musibah, peduli korban gaza dan lain sebagainya. Pembiasaan infaq bagi siswa bertujuan menanamkan karakter peduli terhadap sesama.¹²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi, triangulasi dan kosep yang ada di bab II, maka peneliti simpulkan yaitu:

1. Aktivitas siswa pada *full day school* terbagi menjadi 2 yaitu (1) keterpaduan kurikulum yang berisikan tentang Keterpaduan sistem pendidikan Islam terpadu artinya *full day school* memadukan sistem pendidikan umum dengan sistem keagamaan. (2) pembinaan keagamaan Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, membaca alQur'an yang diikuti oleh semua siswa kelas, siswa mampu membaca al- Qur'an sesuai dengan tajwid.
2. Dalam proses pembelajaran aktivitas *full day school* dalam mata pelajaran fiqh itu sama hal dengan seperti halnya yang biasa guru lakukan yaitu mulai dari guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, siswa bertanya, mengevaluasi dan

¹²⁷ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

¹²⁸ Observasi, Pada Tanggal 5 Mei 2018

menutup pelajaran. Hal tersebut untuk menuntut siswa aktif dan parsipatif dalam mengikuti proses belajar.

3. Selama *full day school* berlangsung memberikan hal-hal yang positif untuk siswa dalam kegiatan yang diadakan oleh SMP Kreatif Aisyiyah. Membiasakan berdisiplin waktu, melatih kemandirian untuk melaksanakan ibadah baik itu disekolah maupun dirumah.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti dapat melihat selama observasi berlangsung dari kegiatan keagamaan tersebut tentunya tidak berjalan mulus. Namun peneliti menemukan di SMP Kreatif setiap bulan ada pertemuan rutin orang tua siswa yang diadakan secara bergilir di kelas masing-masing didampingi oleh kepala dan wali kelas masing-masing dengan mengadakan diskusi, laporan perkembangan siswa untuk mengetahui perkembangan anak selama berada disekolah tetapi hal tersebut tidak berbanding lurus terhadap terlaksananya kegiatan yang telah dilakukan. Artinya belum sepenuhnya kegiatan tersebut dilakukan dengan baik.

3. Hambatan-Hambatan Guru dalam Penerapan *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dimata Pelajaran Fiqh Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Dalam mengimplementasi sebuah sistem pembelajaran tentu menghadapi faktor penghambat. Diantaranya adalah sebagai diungkapkan oleh Ibu Hj. Khairani, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang dilakuka di ruang kepala sekolah pada pukul 10.30 pagi, sebagai berikut:

“Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah dimana kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Selain menghadapi siswa yang merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, tapi hal itu sudah dapat diatasi dan siswa terbiasa akan hal itu seiring dengan berjalannya waktu.”¹²⁹

Adapun hambatan guru yang dihadapi pada penerapan *full day school*, sama halnya dengan pernyataan kepala sekolah, menurut Ibu Dian Angraini, S.Pd selaku Waka Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang guru pada pukul 11.00 pagi, sebagai berikut:

“Hambatan saat diterapkannya *full day school* ini dihadapkan dengan sistem pembelajaran yang berbeda, dan diikuti pula dengan kurikulum yang semulanya KTSP berubah menjadi K13, menjadikan guru harus ekstra dalam memberikan pelajaran terutama dalam menguasai kurikulum baru ini. hambatan yang lainnya yaitu siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat proses belajar mengajar, hambatan tersebut diatasi dengan memberikan libur di hari sabtu, memberikan kebebasan untuk anak belajar bukan hanya diruang kelas tetapi bisa belajar diluar kelas misalkan ditaman sekolah”.¹³⁰

Adapun menurut Bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh, yang dilakukan diruang guru pada pukul 09.20 diantara faktor penghambat sistem pembelajaran *full day school* adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran fiqh adalah media pembelajaran yang belum lengkap, sarana dan prasarana yang belum memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas karena sekolah masih dalam proses pembangunan. Dan faktor penghambat lainnya yang kami hadapi adalah kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar dan juga kesiapan fisik harus kuat karena waktu/ jam yang penuh dari pagi hingga sore, apalagi saya disini satu-satunya guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh.”¹³¹

¹²⁹ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

¹³⁰ Dian Angraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

¹³¹ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

Adapun menurut siswi Dezie Ayu P Kelas VIII A yang dilakukan dirurang kelas pada pukul 09.30 pagi, bahwa faktor penghambat dalam penerapan *full day school* adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya sistem pembelajaran *full day school* disekolah ini, hambatan yang kami hadapi yaitu terkadang kami merasa bosan ketika guru sedang menjelaskan materi pada saat siang hari. Akan tetapi jika belajar fiqh kami lebih antusias dalam belajar karena guru menjelaskan diberingi dengan praktek. Apalagi diselingi dengan permainan, dan kami juga dapat bimbingan lebih yang tidak kami dapat dirumah.”¹³²

Adapun menurut siswa Abiel Bena Putra D Kelas VIII A yang dilakukan dirurang kelas pada pukul 09.30 pagi, bahwa faktor penghambat dalam penerapan *full day school* adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam penerapan *full day school* ini adalah:” kami sering kelelahan dan mengantuk karena kami harus seharian berada disekolah yang menurut kami waktu istirahatnya masih kurang dan setelah pulang sekolah kami masih harus mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru setiap harinya.”¹³³

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa, Umi Kiki salah salah staf tata usaha SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang perputakaan pada pukul 01. 15, bahwasannya:

“Ketika terapkan sistem *full day school* sebenarnya kami merasa tidak kaget lagi sekolah seharian penuh, karena sebelum diterapkannya *full day school* sekolah ini sudah pulang sore hari, hanya saja yang membedakan *full day school* ditambah dengan kegiatan agamaannya, tentunya banyak hal yang kami hadapi ketika *full day school* berlangsung kelelahan itu pasti. Namun hal itu sudah menjadi aktivitas kami disekolah jadi kami fun saja disekolah dan hambatan lainnya pada gedung pembangunan yang

¹³² Dezie Ayu P, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

¹³³ Abiel Bena Putra D, *Wawancara*, Tanggal 3 Mei 2018

belum rampung dikerjakan jadi proses kegiatan belajar mengajar agak sedikit terhambat.”¹³⁴

Segala keterbatasan ini merupakan tantangan bagi sekolah yang telah lama dihadapi dan belum sepenuhnya teratasi. Semua pengembangan, baik lahan maupun gedung ditanggung secara mandiri. Sebenarnya pengembangan lahan dan gedung telah dilakukan, namun kecepatan pengembangan lahan dan gedung masih relatif rendah jika dibanding dengan minat masyarakat (jumlah siswa).

Dalam menjalankan suatu sistem pasti ada kendala atau penghambat yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat dalam sistem baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini butuh waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda.

Walaupun disekolah telah diadakan perubahan jam pelajaran untuk lebih memfokuskan pelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun, usaha tersebut belum sepenuhnya berjalan lancar karena faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan seperti terbatasnya ruang belajar dan media belajar, taman sekolah yang kurang luar, dan lapangan olahraga.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fachrul Rozi, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh SMP Kreatif Aisyiyah yang dialkuakn di ruang guru pada pukul 09.15 pagi, yang menyatakan:

Bahwa salah satu faktor penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum ada tersedia fasilitas-fasilitas belajar yang kurang maksimal. Laboratorium MIPA masih

¹³⁴ Kiki, *Wawancara*, Tanggal Juli 2018

kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas.¹³⁵

Senada dengan hal yang disampaikan bapak Fachrul Rozi. Ibu Yuni Mirtasari, S.Pd salah satu guru di SMP Kreatif Aisyiyah juga mengungkapkan bahwa Hambatannya bisa dilihat dengan bangunan sekolah yang masih dalam proses pembangunan, bisa dibilang sarana dan prasarananya belum lengkap.¹³⁶

Dari hasil wawancara serta observasi dan triangulasi, maka peneliti simpulkan yaitu:

1. Kesiapan fisik (faktor kelelahan) para guru dan siswa pada sistem full day school dengan rentan waktu yang lama dari pagi hingga sore hari.
2. Fasilitas yang ada di SMP Kreatif Aisyiyah kurang memadai, namun hal tersebut sudah mulai dapat dapat diatasi, misalnya pembangunan ruang kelas masih dalam masa proses tujuannya agar siswa lebih kondusif dalam belajar.
3. Fasilitas yang maksimal bukan hanya fasilitas guru (perangkat mengajar dengan alat-alat penunjang pengajaran dan kesejahteraan guru), tapi juga fasilitas standar yang memenuhi kebutuhan sekolah yang memang disesuaikan untuk pengembangan prestasi .

Dari penjelasan tersebut maka peneliti berdasarkan pengamatan langsung dilapangan memang masih kurangnya sarana dan prasana, fasilitas yang belum memadai, dan juga sekolah masih dalam perbaikan renovasi, jadi dalam proses

¹³⁵ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

¹³⁶ Yuni Mirtasari, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

belajar agak sedikit terganggu. Maka perlu nya pihak sekolah dengan mendirikan gedung belajar baru yang lebih kondusif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa.

4. Prestasi Belajar Siswa pada Penerapan *Full Day School* Di Mata Pelajaran Fiqh SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana telah dijelaskan didepan, kuat lemahnya partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam belajar bergantung pada seberapa kuat motivasi nya dalam belajar. semakin kuat motivasi tersebut semakin kuat pula upaya dan daya yang dikerahkannya untuk berpartisipasi dalam belajar. sebaliknya lemahnya motivasi akan melemahkan upaya dan daya untuk belajar.¹³⁷

Sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di SMP Kreatif Aisyiyah. Hal ini dapat dilihat dari penerapan *full day school* yang telah berjalan dengan baik dan peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan sistem pembelajaran *full day school*, siswa mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya, sehingga ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya,

¹³⁷ Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora, 2010), h. 87-89

kemudian dilakukan penyaringan siswa berbakat untuk mengikuti lomba mulai antar sekolah sampai ketingkat nasional. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan inovatif.¹³⁸

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Hj. Kharaini,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada pukul 10.30 pagi, beliau menyatakan bahwa:

“SMP Kreatif Aisyiyah telah berhasil mencetak siswa/siswi yang berprestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di SMP Kreatif Aisyiyah. Para siswa disekolah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui sistem pembelajaran *full day school* ini. Sistem tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya dengan bimbingan belajar materi tentang Tahfiz dan Tahsin Qur’an. Dalam hal bimbingan belajar adanya jam-jam khusus untuk materi tersebut agar siswa lebih bisa mendalami pelajaran. Dengan cara ini setiap perkembangan siswa bisa terakodnir dengan baik.”¹³⁹

Menurut Ibu Dian Anggraini sama hal nya yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang dilakukan di ruang guru pada pukul 11.00 pagi, yang menyatakan :

“ Prestasi belajar siswa jika dilihat dari tahun-ketahun cukup mengalami peningkatan baik dalam akademiknya maupun non-akamedik apalagi kan sejak *full day school* ini, biasa anak terdapat jam tambahan. Misalkan tahfiz dan juga ekskul lainnya. Ini saja anak-anak baru saja mengikuti olimpide sains tingkat Nasional”.¹⁴⁰

Menurut pendapat salah satu guru SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di rumah pada pukul 15. 30 sore, menyatakan :

¹³⁸ Observasi, Pada Tanggal 4 Mei 2018

¹³⁹ Khairani, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

¹⁴⁰ Dian Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 4 Mei 2018

Bahwa jika dilihat dalam prestasi belajarnya sejak *full day school* ini tentu mengalami peningkatan setiap tahunnya, menerapkan sistem *full day school* atau tepatnya baru selama kurun 4 tahun terakhir. Keberhasilan peserta didik dari sekolah ini dalam beberapa perlombaan baik tingkat regional maupun nasional menjadikan nama lembaga ini cepat melambung dan dikenal banyak orang khususnya di daerah Rajang Lebong.¹⁴¹

Hasil wawancara dari guru tersebut sama halnya dengan pendapat para siswi SMP Kreatif Aisyiyah yang dilakukan di ruang kelas pada pukul 90.30 pagi, dalam prestasi belajar yaitu:

“ Bahwa sangat berpengaruhnya *full day school* dengan prestasi belajarnya dengan diadakannya jam tambahan saat *full day school* ini merasa bahwa ada peningkatan dari hasil belajar ataupun prestasi belajar¹⁴². baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, kalau dimata pelajaran fiqh itu saya bisa merasakan adanya peningkatan sejak *full day school* ini karena disini kami mendapat jam tambahan seperti kegiatan bimbingan belajar sholat, hafalan surat pendek kaitannya dengan pelajaran Al-Qur’an Hadist.¹⁴³

Senada dengan pendapat-perdapat tersebut. Bapak Facrul Rozi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh jika dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotorik bahwa “Prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih selama diterapkannya *full day school* selalu mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh setiap semesternya.”¹⁴⁴

Dari data yang diperoleh selama melaksanakan *full day school* dari Tahun 2014 sampai 2018 cukup mengalami peningkatan dalam prestasi belajar dalam mata pelajaran fiqh dilihat dari diagram sebagai berikut” .

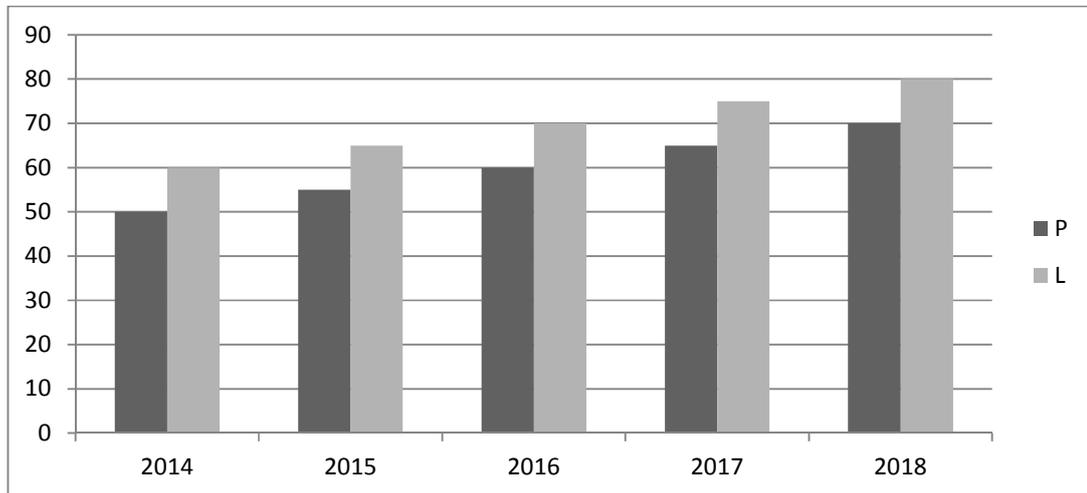
¹⁴¹ Yuni Mirtasari, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

¹⁴² Anisa Nabila Yumna, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

¹⁴³ Israq Basimah, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2018

¹⁴⁴ Fachrul Rozi, *Wawancara*, Tanggal 5 Mei 2018

Diagram 1
Persentase Prestasi belajar Siswa



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran fiqh menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi siswa pada penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Dari hasil wawancara dan observasi, triangulasi dan kosep yang ada maka peneliti simpulkan yaitu:

1. Penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang baik ini menjadikan minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putri mereka belajar di SMP Kreatif Aisyiyah meskipun masih terbilang baru berdirinya yayasan ini tetapi SMP Kreatif mampu menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anak-anak di SMP Kreatif Aisyiyah.
2. Terbukti sekolah tersebut telah mampu menghasilkan kualitas lulusan yang berprestasi, baik prestasi Bidang akademik adapun prestasi yang telah diraih.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti memberikan argumen tentang prestasi pada sistem *full day school* ini jika dilihat dari mata pelajaran fiqh pada temuan pertama observasi yang peneliti dapatkan belum ada peningkatan prestasinya, namun setelah peneliti kembali melakukan observasi dilapangan langsung dan peneliti melihat dari hasil uas siswa-siswi nya adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa-siswi tertentu. Jika dilihat dari prestasi umum seperti bidang akademik dan non akademik itu setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.

1. Maka menurut peneliti perlunya meningkatkan kegiatan tambahan untuk mengasah kemampuan siswa dan siswi SMP Kreatif Aisyiyah. Dan
2. Guru harus mencari cara yang lebih variatif lagi baik dalam metode/strategi belajar, dengan hal tersebut maka akan membangun gairah semangat siswa untuk belajar agar prestasi siswa nya lebih meningkatkan lagi.
3. Membangun kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang berpartisipasi aktif dengan memberikan dukungan berupa dukungan moral, spiritual dan finansial untuk terus mengupayakan persaingan prestasi, sehingga tidak ada waktu yang tebuang percuma dalam penerapan sistem *full day school*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan *full day school* memberi keleluasaan dalam beraktivitas baik dalam proses belajar dan kegiatan keagamaan agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqh terbagi menjadi dua yaitu (1) Pembinaan karakter siswa (2) Pembinaan keagamaan.
3. Hambatan guru dalam penerapan *Full Day School* yaitu kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang berbeda (*full day school*), menghadapi siswa yang merasa jenuh, bosan, dan lelah, Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tercukupi. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah adalah membutuhkan kesiapan fisik yang kuat terutama guru, mendongkrak prestasi belajar siswa dengan mengadakan bimbingan belajar, pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal, pembangunan sekolah, dan peningkatan proses pembelajaran dengan perekrutan guru-guru yang mempunyai kompetensi yang baik, diadakan pertemuan rutin antar guru, kepala sekolah dan karyawan.

4. Prestasi Belajar Siswa pada Penerapan *Full Day School* di mata pelajaran fiqh menunjukkan adanya peningkatan.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.
- b. Pemahaman tentang variasi metode dan strategi pelajaran hendaknya lebih ditingkatkan, sehingga guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dan siswa mampu dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa serta penguatan terhadap materi yang dipelajari, sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan hasil dan prestasi yang lebih baik.
- d. Mengevaluasi secara efektif kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa khususnya pada pembelajaran Fiqh

2. Bagi Siswa

- a. Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan hasil serta prestasi belajar secara maksimal.

- b. Hendaknya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa harus terus dibina agar tujuan pendidikan yang menjadi harapan bersama dapat terwujud.
- c. Memiliki rasa senang untuk belajar fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Intruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- Asmani, Jamal Ma'Muri, *Full Day School*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Chumairo, "Penerapan Sistem Full Day School di SD Al-Azar di Tuluangagung", Skripsi, IAIN Tulung Agung, Yogyakarta, 2014
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Dian, Willa, <http://kumpulanskripsi2.blogspot.com/2012/09/skripsi-penerapan-sistem-full-day.html> diakses tanggal 13 Januari 2014.
- Hajar, Dewantoro, Hajar, [Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Full Day School, perancangsilabus@gmail.com](mailto:perancangsilabus@gmail.com), 10 Juli 2017
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia,1990
- KumparanNews, *Isi Peraturan Mendikbud Tentang full day school*, <https://kumparan.com/@kumparannews/ini-isi-peraturan-mendikbud-tentang-full-day-school>, di Akses pada Rabu 14 Juni 201
- Moleong, Lexy J, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PustakaSetia,1998
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2012), Cet 1
- Rijal, *5 Manfaat Jika full day school diterapkan Pemerintah*, <https://www.rijal09.com/2016/08/5-manfaat-jika-full-day-school.html>, di Akses pada Tanggal 31 Agustus 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung:Alfabet, 2010
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2012

- Salim, Peter, *The Comtemporany English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press 2016
- Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Sulistyanigsih, Wiwik, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Paradigma Indonesia, 2008
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006
- , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Syaripah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan*. “Tesis. (Universitas Negeri Medan, Medan)
- Setiyarini, Ida Nurhayati, dkk, “*Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik SDIT A Islam Kudus*” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol 2, No. 2, April/2014), hlm 237-239
- Usman, Dahrun, <https://www.kompasiana.com/nskdjasdhald/antara-full-day-school-dan-pesantren>, di Akses Pada Tanggal 14 Juni 2017
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Sekripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Wardiana, Uswah, “*Peranan Konsep diri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*” *Dalam Ta’allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 28 No 2, November 2005
- Yusanto, M. Ismail, dkk, *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor: Al Azhar Press, 2014

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Pedoman Observasi dan Wawancara ini terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) Pedoman Wawancara, (2) Pedoman Observasi Kegiatan, (3) Observasi Fisik.

1. Pedoman Observasi Fisik pada Setting Penelitian
 - a. Observasi fisik pada setting penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengamatan dalam rangka triangulasi data (*data cross chek*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi.
 - b. Objek observasi fisik merujuk pada benda fisik, lokasi atau tempat yang dilakukan secara langsung dan jika dimungkinkan dilengkapi dengan gambar/foto.
 - c. Objek obsevasi tersebut adalah:
 - 1) Area Lingkungan Sekolah
 - 2) Sarana Ibadah
 - 3) Ruang Perpustakaan
 - 4) Ruang Kepala Sekolah
 - 5) Aktivitas siswa *full day school*
2. Pedoman Observasi Kegiatan:
 - a. Observasi dimaksudkan sebagai teknik pengamatan dan untuk melakukan triangulasi data (*data cros chek*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi.
 - b. Objek observasi kegiatan merujuk pada aktivitas siswa pada penerapan *full day school*. Observasi kegiatan dilakukan secara langsung dan bersifat non-partisipatif.
 - c. Objek observasi kegiatan
 - 1) Aktivitas siswa *Full day school*
 - 2) Prestasi belajar *Full day school*
3. Pedoman wawancara
 - a. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data, dan untuk melakukan triangulasi data (*data cross chek*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.
 - b. Pedoman wawancara ini digunakan secara fleksibel disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan isi jawaban nara sumber pada saat wawancara langsung.
 - c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu tulis untuk mencatat ide-ide pokok yang diucapkan nara sumber dan kamera foto.
 - d. Materi wawancara disusun menurut topik pembahasan yang terdiri dari 4 topik:
 - 1) Penerapan *full day school* di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong.

- a. Kebijakan diterapkannya *full day school*
- b. Sistem pembelajaran *full day school*
- c. Program *full day school*
- d. Tujuan diterapkannya *full day school*
- e. Manfaat adanya *full day school*
- 2) Aktivitas siswa pada penerapan *full day school*
 - a. Kegiatan pembelajaran dikelas
 - b. Kegiatan siswa selama *full day school*
- 3) Hambatan Guru pada penerapan *full day school*
- 4) Prestasi belajar siswa pada penerapan *full day school*
- e. Kode nara sumber berisi 2 unsur, yaitu kode wawancara, kode pertanyaan sesuai topik.
 - 1) Kode Wawancara = CLW (Catatan Lapangan Wawancara)
 - 2) Kode Pertanyaan = A1 (pertanyaan kelompok A nomor 1 tentang kerangka acuan aktivitas siswa pada penerapan *full day school* dengan prestasi belajar siswa)
- f. Singkatan unit kerja dalam wawancara;
 - 1) Ka = Kepala Sekolah
 - 2) Waka = Wakil Kepala Sekolah
 - 3) Gmp = Guru Mata Pelajaran
 - 4) Sw = Siswa/siswi
- g. Nama Sumber

1) Hj. Khairani, S. Pd	Kepala Sekolah
2) Dian Anggraini, S. Pd. I	Wakil Kepala Sekolah
3) Facrul Rozi, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
4) Yuni Mirtasari, S.Pd	Guru
5) Rizky Trie Aprilia	Staf Tata Usaha
6) Anisa Nabila Yumna	Siswi
7) Dezie Ayu P	Siswa
8) Abiel Bena Putra D	Siswa
9) Rizki Dewi Nawang Wulan	Siswi
10) Dio Aprilian S	Siswa
11) M. Dzaki F	Siswa
12) Isyraq Basimah	Siswi

LAMPIRAN 2

Catatan Lapangan Observasi Fisik (CLOF)

A. Objek Observasi Fisik

1. Area Lingkungan Sekolah
2. Sarana Ibadah
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Kepala Sekolah
5. Aktivitas Siswa *Full day school*

B. Hasil CLOF

1. Area Lingkungan Sekolah

Hari/Tanggal	Deskripsi CLOF 1	Komentar
Senin 5 Maret 2018	peneliti mengantarkan surat keterangan penelitian dari IAIN Curup diterima oleh Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah dan secara formal ijin penelitian telah diberikan.	
Kamis 9 Maret 2018	Pengamatan mulai dilakukan di lingkungan sekolah SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong yang beralamat Gang Burhany 1, Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Bangunan sekolah berlantai dua. Lantai 1 dan Lantai 2 digunakan untuk ruang kelas. Disisi samping ruang kelas terdapat Mosholah Sedangkan Ruang Guru dan Kepala Sekolah berada dibangunan lain tak jauh dari bangunan ruang kelas. Saat ini bangunan ruang kelas dilantai 2 SMP Kreatif Aisyiyah dalam proses renovasi. agar bangunan ruang kelas terlihat lebih indah dan nyaman untuk siswa/siswi belajar.	<p><u>Komentar</u></p> <p><i>Lingkungan Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah termasuk dalam lingkungan yang strategis yaitu dekat perkotaan, namun sekolah ini masih dalam proses renovasi ruang kelas agar bangunan ruang kelas terlihat lebih indah dan nyaman, kondusif dan efisien untuk siswa/siswi belajar dan guru mengajar.</i></p> <p><u>Foto 1</u></p> <p><i>Lingkungan Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong</i></p>



Foto 2
Sarana Ibadah
Digunakan untuk
tahfuz dan tahsin

2. Obsevasi Ruang Perpustakaan dan Ruang Kepala Sekolah
 Hari/Tgl Deskripsi CLOF 2
 Kamis, 3 Pada Tanggal 3 Mei 2018 dilakukan observasi fisik. Peneliti observasi ruang perpustakaan dan ruang kepala sekolah. Biasanya digunakan untuk anak-anak membaca dan digunakan pula untuk anak-anak belajar ketika tidak sedang belajar diruang kelas.

Komentar
Ruang Perpustakaan
bukannya digunakan
untuk anak membaca
tetapi bisa
digunakan untuk
belajar mengajar
ketika anak bosan
belajar diruang
kelas



Observasi

Wawancara dengan
Kepala Sekolah
SMP Kreatif
Aisyiyah 4 Mei 2018
diruang
perpustakaan



Observasi

Wawancara dengan
Waka SMP Kreatif
Aisyiyah Rejang
Lebong 4 Mei 2018
diruang Waka
Sekolah



Observasi

Wawancara dengan
Guru mata pelajaran
Fiqh SMP Kreatif
Aisyiyah Rejang
Lebong 5 Mei 2018
diruang guru



Observasi
Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMP Kreatif Aisyiyah 3 Mei 2018 didepan ruang kelas



Observasi
Wawancara dengan salah satu siswi Kelas VIII SMP Kreatif Aisyiyah 3 Mei 2018 didepan ruang kelas



Observasi
Wawancara dengan salah satu siswi Kelas VIII SMP Kreatif Aisyiyah 3 Mei 2018 didepan ruang kelas



Observasi

Wawancara dengan salah satu siswa Kelas VIII SMP Kreatif Aisyiyah 3 Mei 2018 didepan ruang kelas



Observasi

Wawancara dengan salah satu siswa Kelas VII SMP Kreatif Aisyiyah 3 Mei 2018 didepan ruang kelas



Observasi

Aktivitas Belajar dilakukan diluar ruang kelas, Belajar bisa dimana saja



Observasi

Belajar dilakukan diluar ruang kelas, Belajar bisa dimana saja, membiarkan anak-anak lebih berpikir kreatif

"SEKOLAH KREATIF" SMP 'AISYIYAH'			
NO	NAMA	JENJUR	LOMBA
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Observasi

Salah satu daftar prestasi-prestasi yang diraih siswa/siswi SMP Kreatif Aisyiyah baik dalam bidang akademik maupun Non-Akademik

LAMPIRAN 3

Lampiran Hasil Wawancara

CLW, Kepala Sekolah, Jumat 4 Mei 2018		
No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Wawancara dilakukan tanggal 4 Mei 2018</p> <p>Tanya;</p> <p>Sejak Kapan Penerapan <i>Full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah dilaksanakan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Penerapan <i>sistem full day school</i> merupakan kebijakan dari yayasan. Awalnya sekolah ini masih terbilang baru, dengan Tahun berdirinya 2014 sudah memberikan ciri khas nya yaitu sekolah seharian penuh yang dikenal dengan sistem <i>full day school</i>, berbeda dengan sekolah lainnya. Di terapkannya sistem <i>full day school</i> Sejak tahun ajaran baru sejak bulan Agustus 2017.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Penerapan <i>sistem full day school</i> merupakan kebijakan dari yayasan di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan. Namun, kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen sekolah, diantaranya guru diwajibkan datang kesekolah setiap hari untuk memantau kegiatan siswa di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak dapat beban mengajar pada hari itu.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana sistem <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p>	

	<p>System pembelajaran <i>full day school</i> dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan sumber ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk belajar sepanjang hayatnya. Dengan mendidik agama sedini mungkin, di harapkan dapat memperkuat aqidah siswa dan membiasakan siswa melakukan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami agama sebatas teori saja, seperti membiasakan sholat berjamaah, baik sholat wajib maupun sholat sunnah, mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadist, dan lain-lainnya. System pembelajaran ini juga diimplementasikan mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang memperhatikan aktivitas anak-anaknya di luar jam sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak melakukan hal-hal negatif seperti bermain game online, dan bahkan ada yang berani melakukan tindakan kriminal. "sistem pembelajaran ini dapat memfasilitasi kebutuhan orang tua untuk "memakir" anaknya mengingat pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan pengawasan penuh di tengah-tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana aktivitas siswa selama <i>full day school</i> berlangsung di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Aktivitas yang dilakukan siswa menjadikan sholat Dhuha berjamaah sebagai kegiatan rutin setiap pagi. Salat dhuha dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, dilakukan pada jam 07.10 samapi 07. 25 yang dilakukan oleh anak kelas VII- XI Serta dewan guru. Kemudian, siswa membaca doa secara bersama-sama. Siswa diwajibkan membawa peralatan shalat sendiri.</p> <p>Zikir sesudah sholat sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah, dengan pembiasaan atau penanaman karakter berzikir maka akan terbentuk akhlakul karimah pada siswa.</p> <p>tahfiz qur'an dan doa bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran, dan doa sehari-hari sehingga siswa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	

CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana hambatan yang dilalui guru dengan diterapkannya <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah dimana kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Selain menghadapi siswa yang merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, tapi hal itu sudah dapat diatasi dan siswa terbiasa akan hal itu seiring dengan berjalannya waktu.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana prestasi belajar siswa pada penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah??</p> <p>Jawab:</p> <p>SMP Kreatif Aisyiyah telah berhasil mencetak siswa/siswi yang berprestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di SMP Kreatif Aisyiyah. Para siswa disekolah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui sistem pembelajaran <i>full day school</i> ini. Sistem tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya dengan bimbingan belajar materi tentang Tahfiz dan Tahsin Qur'an. Dalam hal bimbingan belajar adanya jam-jam khusus untuk materi tersebut agar siswa lebih bisa mendalami pelajaran. Dengan cara ini setiap perkembangan siswa bisa terakodininir dengan baik.</p>	

Lampiran Wawancara

CLW Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Jumat 4 Mei 2018		
No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah ?</p> <p>Jawab:</p> <p>penerapan <i>full day school</i> merupakan kebijakan Yayasan</p>	

	<p>Pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasikan kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana aktivitas siswa selama <i>full day school</i> berlangsung Di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Adapun aktivitas-aktivitas siswa dalam penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah sebagai berikut:</p> <p>Pembinaan Karakter Siswa (Keterpaduan Kurikulum)</p> <p>Sebagai salah satu sekolah dasar dengan sistem pendidikan terpadu, SMP Kreatif Aisyiyah menggunakan model pembelajaran sistem <i>full day school</i>, yaitu siswa belajar di sekolah sehari penuh. Keterpaduan sistem pendidikan Islam terpadu adalah keterpaduan yang inheren, masuk dan menyatu, yaitu memadukan berbagai komponen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ayat-ayat Al-Quran 2) Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. 3) Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan Taman Pendidikan Quran. <p>Pembinaan Keagamaan</p> <p>Seperti Mengaji salah satu kegaitan rutin yang dilakukan SMP Kreatif Aisyiyah setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Jam Mengaji terdapat pada jam tambahan yaitu sore jam 16.40 sebelum pulang sekolah. Adapun setelah tamat Al-Quran diadakan kegiatan wisuda khatam Al-Quran yang dilakukan SMP Kreatif Aisyiyah terhadap siswa/siswinya tujuannya agar memotivasi anak yang lainnya untuk lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Quran.</p>	
CLW	<p>Tanya;</p> <p>Bagaimana hambatan yang dilalui guru dengan diterapkannya <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Hambatan saat diterapkannya <i>full day school</i> ini dihadapkan dengan sistem pembelajaran yang berbeda, dan dikuti pula</p>	

	dengan kurikulum yang semulanya KTSP berubah menjadi K13, menjadikan guru harus ekstra dalam memberikan pelajaran terutama dalam menguasai kurikulum baru ini. hambatan yang lainnya yaitu siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan ngantuk saat proses belajar mengajar, hambatan tersebut diatasi dengan memberikan libur di hari sabtu, memberikan kebebasan untuk anak belajar bukan hanya diruang kelas tetapi bisa belajar diluar kelas misalkan ditaman sekolah.	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana prestasi belajar siswa pada penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah??</p> <p>Jawab:</p> <p>Prestasi belajar siswa jika dilihat dari tahun-ketahun cukup mengalami peningkatan baik dalam akademiknya maupun non-akamedik apalagi kan sejak <i>full day school</i> ini, biasa anak terdapat jam tambahan. Misalkan tahfiz dan juga ekskul lainnya. Ini saja anak-anak baru saja mengikuti olimpide sains tingkat Nasional.</p>	

Lampiran Wawancara

CLW, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Sabtu 5 Mei 2018		
No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Apasaja kegiatan penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah ?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>Full day school</i> adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas anak mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah dilaksanakan di sekolah sejak pagi sampai menjelang sore hari. Kegiatan yang lakukan mulai pagi jam 7.10 yaitu dilakukannya sholat Dhuha secara berjamaah, lalu 7.30 berlangsung proses kegiatan belajar hingga 15.30 dan jam 16.40 itu kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti Mengaji , Tahfiz dan tahsin.</p>	

CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana sistem <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dengan sistem pembelajaran ini siswa selalu belajar untuk berdisiplin baik dalam hal beribadah, belajar dan bermain. Namun demikian, Prestasi yang diraih siswa bukan saja karena penerapan <i>full day school</i> yang baik, melainkan karena faktor internal siswa yang mana kebanyakan mereka adalah siswa berbakat dan berprestasi apalagi di Sekolah Kreatif ini siswa dan siswi sudah ditadahkan untuk berfikir kreatif dan kritis.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Apa saja aktivitas <i>full day school</i> dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu:</p> <p>1) kegiatan awal, biasanya memberi salam dan motivasi berupa mengabsen siswa, pengulasan langsung pengalaman yang pernah dialami siswa maupun guru, menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin, memberi motivasi agar minat dalam belajar. 2) kegiatan inti, menyampaikan materi. Biasanya sebelum saya menjelaskan materi, siswa membaca buku terlebih dahulu, lalu siswa menanyakan pada yang tidak di mengerti, baru saya menjelaskan materi tersebut dan menggunakan metode sesuai dengan materi. 3) Kegiatan penutup, biasanya yang sering saya lakukan yaitu guru dan siswa membuat kesimpulan, memberikan evaluasi seperti kuis diakhir pelajaran, dan diakhiri dengan hamdalah.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Metode apa yang digunakan saat pembelajaran fiqh?</p> <p>Jawab:</p> <p>menggunakan metode yang bervariasi untuk membuat anak</p>	

	<p>tidak merasa bosan saat belajar terutama saat belajar di waktu siang hari dalam mata pelajaran fiqh seperti materi qurban. Biasanya menggunakan metode dari ceramah menjelaskan materi tersebut, metode tanya jawab dan metode demonstrasi, anak melihat langsung bagaimana cara menyembelih hewan qurban dan tak lupa pula sebelum masuk ke materi anak membawa media nya berupa boneka.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana aktivitas siswa selama <i>full day school</i> berlangsung di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Aktivitas siswa lebih kepada pembinaan keagamaan, dilihat dari aspek akidah, aspek ibadah. Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaannya seperti: (1) azan dan iqomah, Tujuan penerapan azan dan iqomah bagi siswa yaitu untuk melatih kedisiplinan anak dalam melaksanakan salat dan melatih kemandirian anak Sedangkan Pelafalan azan dan iqomah sudah diajarkan oleh gurunya pada materi PAI. (2) wudhu, Siswa berwudu ketika sebelum salat dan sebelum memegang Alquran ditempat wudu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan tanpa didampingi oleh guru. Selain itu, siswa dianjurkan untuk wudhu sebelum memulai pelajaran agar diberikan kemudahan dalam menerima pelajaran dan mencegah mengantuk. Namun hanya beberapa anak saja yang berwudu sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan wudu ini mempunyai banyak hikmah baik dari segi agama, medis dan psikis. (3) shalat dzuhur, Pembiasaan salat ini diharapkan nantinya siswa terbiasa mengamalkan salat di sekolah maupun di rumah dengan mandiri tanpa disuruh. Salat itu kan bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar sesuai ayat Alquran. Apalagi di fiqh tatacara atau pun sunah-sunah dalam shalat sudah saya ajarkan dan dipraktikkan langsung kepada siswa dan siswa tinggal menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, (4) shalat jumat, Shalat jum'at merupakan salah satu bentuk pembiasaan atau kebiasaan bagi siswa di SMP Kreatif Aisyiyah. Salat Jumat juga dijadikan suatu kebiasaan pula, bahkan menjadi kewajiban. Salat Jumat hanya diikuti oleh siswa putra kelas VII-XI dan guru bersama dengan masyarakat (5) shalat Dhuha, dilakukan</p>	

	<p>sebelum jam pelajaran dimulai, dilakukan pada jam 07.10 samapi 07. 25 yang dilakukan oleh anak kelas VII- XI Serta dewan guru. Kemudian, siswa membaca doa secara bersama-sama. Siswa diwajibkan membwa peralatan shalat sendiri (6) Zikir, (7) Doa Setiap pagi sebelum siswa masuk kelas berdoa terlebih dahulu di depan kelas dipimpin oleh siswa atau guru piket. Sebelum memulai pelajaran siswa membaca doa belajar. Pada kegiatan penutup siswa membaca surat Al Fatihah, Al Ashr dan doa diantaranya doa meminta kecerdasan, selamat dunia akhirat, penutup majlis, kedua orang tua, keluar kelas dan naik kendaraan secara bersama-sama, (8) Mengaji, (9) Tahfiz Al-Quran dan doa, Guru memberikan kesempatan untuk setor hafalan bagi siswa yang sudah siap hafalan. Batas hafalan ayat, doa yang sudah dihafal ditulis siswa di lembar laporan ayat, hadits dan doa yang sudah dihafal. Adapun target tahfiz Qur'an di SMP Kreatif Aisyiyah Minimal menghafal 1 juz Al-Quran, (10) infaq, Hasil infaqnya digunakan untuk kegiatan sosial misalnya menjenguk orang tua yang melahirkan, menjenguk siswa atau orang tua yang sakit.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana hambatan yang dilalui guru dengan diterapkannya <i>full day school</i> di SMPKreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar terutama dalam pelajaran fiqh adalah media pembelajaran yang belum lengkap, sarana dan prasarana yang belum memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas karena sekolah masih dalam proses pembangunan. Dan faktor penghambat lainnya yang kami hadapi adalah kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar dan juga kesiapan fisik harus kuat karena waktu/ jam yang penuh dari pagi hingga sore, apalagi saya disini satu-satunya guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh. 2) faktor penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum ada tersedia fasilitas-fasilitas belajar yang kurang maksimal. Laboratorium MIPA masih kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang 	

	memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas.	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana prestasi belajar siswa pada penerapan <i>full day school</i> dalam mata pelajaran fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab?</p> <p>Prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih selama diterapkannya <i>full day school</i> selalu mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh setiap semesternya. Bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran fiqh menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi siswa pada penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.</p>	

Lampiran Wawancara

CLW, Guru SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, 3 Juli 2018		
No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>Full day school</i> sebagai salah satu sistem yang membuat anak untuk lebih disiplin baik itu waktu atau pun aktivitas lainnya dan selama diterapkannya <i>full day school</i> anak mendapatkan ilmu tambahan seperti nilai keagamaan yang tidak bisa didapatkan disekolah umum lainnya.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana aktivitas siswa selama <i>full day school</i> berlangsung di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Aktivitas siswa setelah diterapkannya sistem <i>full day school</i> terdapat kegiatan tambahan seperti kegiatan</p>	

	keagamaan seperti setiap pagi melaksanakan sholat dhuha berjamaah, Mengaji dengan guru pembimbingnya, Begitu juga sore sebelum pulang sekolah mereka mengaji dulu. Setiap awal bulan pada hari Jumat siswa mengikuti kegiatan Kultum keagamaan.	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana hambatan yang dilalui guru dengan diterapkannya <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Hambatannya bisa dilihat dengan bangunan sekolah yang masih dalam proses pembangunan, bisa dibidang sarana dan prasarananya belum lengkap.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana prestasi belajar siswa pada penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Dalam prestasi belajar nya sejak <i>full day school</i> ini tentu mengalami peningkatan</p>	

Lampiran Wawancara

CLW, Staf Tata Usaha SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, 3 Juli 2018		
No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Penerapan <i>full day school</i> memberikan banyak kesempatan bagi siswa mengembangkan ide-ide yang baru, serta memberikan kebebasan siswa untuk berpikir kreatif, inovatif. Dan guru menyalurkan materi materi pembelajaran secara lebih mendalam dan bervariasi dalam pelaksanaan KBM, Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial</p>	
CLW	Tanya:	

	<p>Bagaimana hambatan yang dilalui guru dengan diterapkannya <i>full day school</i> di SMPKreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ketika terapkan sistem <i>full day school</i> sebenarnya kami merasa tidak kaget lagi sekolah seharian penuh, karena sebelum diterapkannya <i>full day school</i> sekolah ini sudah pulang sore hari, hanya saja yang membedakan <i>full day school</i> ditambah dengan kegiatan agamanya, tentunya banyak hal yang kami hadapi ketika <i>full day school</i> berlangsung kelelahan itu pasti. Namun hal itu sudah menjadi aktivitas kami disekolah jadi kami fun saja disekolah dan hambatan lainnya pada gedung pembangunan yang belum rampung dikerjakan jadi proses kegiatan belajar mengajar agak sedikit terhambat.</p>	
--	--	--

Lampiran Wawancara

CLW, Siswa-Siswi SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, 3 Mei 2018		
No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Full day school</i> itu adalah sekolah sehari penuh dari pagi hingga sore hari, dan penerapan <i>full day school</i> disekolah kami berjalan lancar dan kami senang bisa belajar dan bermain lebih lama dengan teman-teman. 2) Kami setuju dengan diterapkannya sistem pembelajaran <i>full day school</i> disekolah kami, karena dapat meningkatkan prestasi belajar kami dengan pelajaran tambahan yang ada disekolah. 3) Dengan diterapkannya <i>full day school</i> ini, kami mendapat ilmu tambahan terutama pada ilmu agama dan kami sangat senang bisa lebih lama bermain dengan teman-teman. 4) Sangat menyenangkan bisa sekolah disini walaupun <i>full day school</i> tidak membuat kami bosan ditambah lagi dengan guru-guru nya yang menenangkan saat belajar. 5) Kami sangat senang dengan sistem pembelajaran <i>full</i> 	

	<p><i>day school</i>, karena selain mendapat pelajaran tambahan kami juga lebih lama dengan teman-teman, sehingga kami belajar lebih semangat, Guru sini sangat menyenangkan saat kami merasa bosan. Walaupun masih kelas VII kami sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan <i>full day school</i> disekolah. Sistem pembelajaran <i>full day school</i> ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar kami, Apalagi sekarang kami sedang mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) sangat lah bermanfaat sekali diterapkannya sistem <i>full day school</i>, dengan itu kami mempunyai banyak waktu untuk belajar disekolah dengan guru.</p> <p>6) Dalam penerapan <i>full day school</i> ini dapat membantu kami untuk memperoleh jam bimbingan yang lebih banyak dari sekolah yang lain, lebih banyak waktu untuk bersosialisasi dengan teman tentang hal-hal yang berkaitan dengan belajar ataupun diluar jam belajar, Kegiatan keagamaan lebih ditekankan dari sekolah yang biasanya, dan dapat membantu orang tua kami yang tidak membimbing kami karena mereka sibuk bekerja</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana aktivitas siswa selama <i>full day school</i> berlangsung di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kegiatan yang lakukan mulai pagi jam 7.10 yaitu dilakukannya sholat Dhuha secara berjamaah, lalu 7.30 berlangsung proses kegiatan belajar hingga 15.30 dan jam 16.40 itu kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti Mengaji.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Apasaja hambatan yang dilalui siswa ketika sistem <i>full day school</i> di SMP Kreatif?</p> <p>Jawab:</p> <p>1) Dengan adanya sistem pembelajaran <i>full day school</i> disekolah ini, hambatan yang kami hadapi yaitu terkadang kami merasa bosan ketika guru sedang menjelaskan materi pada saat siang hari. Akan tetapi</p>	

	<p>jika belajar fiqh kami lebih antusias dalam belajar karena guru menjelaskan diberingi dengan praktek. Apalagi diselingi dengan permainan, dan kami juga dapat bimbingan lebih yang tidak kami dapat dirumah.</p> <p>2) kami sering kelelahan dan mengantuk karena kami harus seharian berada disekolah yang menurut kami waktu istirahatnya masih kurang dan setelah pulang sekolah kami masih harus mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru setiap harinya.</p>	
CLW, Siswa-Siswi SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, 3 Juli 2018		
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana penerapan <i>full day school</i> di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dalam penerapan <i>full day school</i> ini dapat membantu kami untuk memperoleh jam bimbingan yang lebih banyak dari sekolah yang lain, lebih banyak waktu untuk bersosialisasi dengan teman tentang hal-hal yang berkaitan dengan belajar ataupun diluar jam belajar, Kegiatan keagamaan lebih ditekankan dari sekolah yang biasanya, dan dapat membantu orang tua kami yang tidak membimbing kami karena mereka sibuk bekerja.</p>	
CLW	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana prestasi yang dirasakan ketika sistem <i>full day school</i> ini diterapkan di SMP Kreatif Aisyiyah?</p> <p>Jawab:</p> <p>sangat berpengaruhnya <i>full day school</i> dengan prestasi belajarnya dengan diadakannya jam tambahan saat <i>full day school</i> ini merasa bahwa ada peningkatan dari hasil belajar ataupun prestasi belajar dan baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21739 Fax. 0732 Curup 3919 Email: staincurup@ptb.go.id

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor 1059 /SK/0/PP/00/01/2018

Tentang

REVISI JUDUL DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II
- Mengingat** :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B-103/0820/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd 19620204 200003 1 004
 - Asri Karolina, M.Pd.I 19891225 201503 2 006

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Riana Agustina
NIM : 14531096

JUDUL SKRIPSI : Aktivitas Siswa Pada Penerapan Full Day Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Kreatif Aisyiyah Rejosari Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 2 kali pembimbing I dan 2 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
- Ketiga** : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan selesai oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 26 Februari 2018

Ketua STAIN Curup
Ketua I,
Hendra Harni

- Tembusan :
- Pembimbing I dan II;
 - Bendahara STAIN Curup;
 - Kasubbag AK;
 - Kepala Perpustakaan STAIN;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/582 /Set.3.Dikbud/2018

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Nomor : 398/Sti.02/1/PP.00.9/03/2018 tanggal 02 Maret 2018 perihal Izin Penelitian atas nama :

Nama : Riana Agustina
NIM : 14531096
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 02 Maret 2018 s/d 02 Juni 2018
Judul Skripsi : "Aktivitas Siswa Pada Penerapan Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa mata Pelajaran Fiqh di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong."

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Maret 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth.Ketua Jurusan STAIN Curup
3. Yth.Ka.SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong



SS: 202260205002

PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH' REJANG LEBONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
"SEKOLAH KREATIF" SMP 'AISYIYAH'

Alamat : Jl KHA. Dahlan No. 71 RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Curup Telp. 0732-21316

NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 635/SK-SMP/A/RL/VI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Khairani, S.Pd**
NP : **042014122017021**
Jabatan : **Kepala "Sekolah Kreatif" SMP 'AISYIYAH**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Riana Agustina**
NIM : **14531096**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengadakan penelitian dari tanggal 2 Maret 2018 sampai dengan 2 Juni 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Aktivitas Siswa Pada Penerapan *Full Day School* Dengan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di "Sekolah Kreatif" SMP 'AISYIYAH' Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Mei 2018
Kepala Sekolah

Hj. Khairani, S.Pd
NP. 042014122017021



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
 Rani Agustine
 NIM
 14531096
 JURUSAN/PRODI
 Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I
 Dr. Saiful Murtas, M.Pd.
 PEMBIMBING II
 Aeri Caroline, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI
 Aktivitas baru saat pascapan Fall By
 School dengan menggunakan Papan Gelas dan
 Pakat Mula Pelajaran yang di susun Rontap
 Alsyah Ranyin Gebog

Kartu konsultasi ini harap diawasi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (lima) kali dilakukan dengan kolom yang di sediakan;

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
 Rani Agustine
 NIM
 14531096
 JURUSAN/PRODI
 Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I
 Dr. Saiful Murtas, M.Pd.
 PEMBIMBING II
 Aeri Caroline, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI
 Hubungan Aktivitas saat Pakat Pelajaran
 Fall By School dengan Papan Gelas dan
 Pakat Mula Pelajaran yang di susun Rontap
 Alsyah Ranyin Gebog

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Saiful Murtas, M.Pd.
 Dr. Saiful Murtas, M.Pd.
 NIP. 1962020420001809

Pembimbing II,

Aeri Caroline, M.Pd.
 Aeri Caroline, M.Pd.
 NIP. 19881125 201502 2000



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	2 ^o / ₁₂ / 2017	Prinsip-prinsip Bab 1, 2, 3	AS	Rully
2.	21/2017	Acce UBS Lanjut Praktis	AS	Rully
3.	23/2017	Acce Instrumen Praktis	AS	Rully
4.	15/12/2017	Prinsip-prinsip Praktis	AS	Rully
5.	11/1/2018	Prinsip-prinsip Bab 1, 2, 3, 4, 5	AS	Rully
6.	18/3/2018	Acce Sup Uda dan Disyain	AS	Rully
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	06/12/2017	1. Metodologi Penelitian Skripsi; 2. Revisi Laporan 3. Bab 1	AS	Rully
2.	20/02/2018	1. Bab 1 - 3 2. Acce Lanjut Penelitian 3. Revisi Laporan dan Disyain	AS	Rully
3.	12/03/2018	1. Perbaikan Revisi Instrumen 2. Pembuatan dan Disyain 3. Disyain dan Disyain	AS	Rully
4.	9/04/2018	1. Acce Bab 1 - 3 2. Tamah-tambah Revisi dan Disyain	AS	Rully
5.	21/05/2018	Lanjut Bab 4 - 5 Revisi dan Disyain	AS	Rully
6.	13/06/2018	Revisi dan Disyain Bab 4 - 5	AS	Rully
7.	19/07/2018	Acce Bab 4 - 5	AS	Rully
8.	20/07/2018	Acce Ujian Manajerial	AS	Rully

BIOGRAFI



Riana Agustina, dilahirkan di Kabupaten Rejang Lebong pada Tanggal 8 Agustus 1996. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Slamet Riadi dan Ibu Rosmanila. Peneliti menyelesaikan pendidikan dari Taman Kanak-kanak di TK Al-Mukhlisin Talang Benih pada tahun 2002. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD N 09 Talang Benih dan tamat tahun 2008, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 2 Curup dan tamat tahun 2011. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA 2 Curup Timur dan selesai tahun 2014. Pada tahun itu juga peneliti langsung melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup , Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2018.